

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

UNTUK MASA YANG BERAKHIR

31 MARET 2012



FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE TRIWULAN I TAHUN 2012
PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : M. Syamsul Arifin
Alamat Kantor : Jl. Veteran No. 9 – Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Cakrawijaya III Blok M1 – Cipinang Muara
Nomor Telepon : (021) 345-7708
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Rusdi Rosman
Alamat Kantor : Jl. Veteran No. 9 – Jakarta Pusat
Alamat Domisili : Jl. Patra Kuningan X No. 9 – Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 345-7708
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan untuk masa yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 (Triwulan I Tahun 2012);
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern didalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2012



M. Syamsul Arifin
Direktur Utama

Rusdi Rosman
Direktur Keuangan

Jl. Veteran No. 9
Jakarta 10110
PO Box 1204/JKT
Telp 6221 3457708
Fax 6221 3454338
6221 3454339

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan per 31 Maret 2012, dan 31 Desember 2011	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk masa yang berakhir pada 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011	3
Laporan Perubahan Ekuitas Per 31 Maret 2012, 31 Desember 2011	4
Laporan Arus Kas 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 – 70

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

		31 Maret 2012	31 Desember 2011
	Catatan	(Tidak Audit)	(Audit)
		Rp	Rp
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,2n, 3	208.553.905.122	199.385.754.109
Piutang usaha			
Pihak - pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp44.861.830 tahun 2012, dan Rp44.861.830 tahun 2011	2e,2f, 4,16	47.817.961.480	47.741.498.527
Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp19.217.165.212 tahun 2012 dan Rp18.867.151.088 tahun 2011	2e,2n,4,16	310.640.212.390	336.295.346.601
Piutang lain-lain setelah dikurang cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp104.755.460 tahun 2012 dan Rp144.066.990 2011	2e, 5	7.681.213.976	8.193.186.427
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp20.272.175.193 tahun 2012 dan Rp20.345.122.874 tahun 2011	2g, 6,16	591.215.902.764	456.068.713.230
Uang muka	7	3.992.698.500	19.948.539.597
Pajak dibayar di muka	2q, 8a	108.581.253.684	175.860.771.390
Biaya dibayar di muka	2h,9	20.427.812.616	19.535.914.045
Total Aset Lancar		1.298.910.960.532	1.263.029.723.926
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp121.025.522 tahun 2012 dan Rp103.992.272 tahun 2011	2f, 10	1.184.426.906	1.197.723.489
Investasi dalam entitas asosiasi	2b,2e, 11	-	261.725.212
Aset pajak tangguhan - bersih	2q, 32	36.405.987.336	35.359.758.307
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp380.187.872.974 tahun 2012, dan Rp346.246.409.637 tahun 2011	2i, 12,16	436.642.778.496	426.719.769.958
Aset yang belum digunakan	2i, 13,16	9.301.868.998	9.301.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	2k, 14	4.180.133.935	4.171.033.996
Aset lain-lain	2k, 2l, 15	57.254.722.073	54.200.819.218
Total Aset Tidak Lancar		544.969.917.744	531.212.699.178
TOTAL ASET		1.843.880.878.276	1.794.242.423.104

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

		31 Maret 2012	31 Desember 2011
	Catatan	(Tidak Audit)	(Audit)
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2e, 2f, 16	19.135.671.864	14.388.635.914
Utang usaha			
Pihak - pihak berelasi	2e,2f, 17	15.821.427.772	5.352.900.854
Pihak ketiga	2e,2n,17	270.700.672.876	278.881.539.496
Utang pajak	2q, 8b	39.279.532.415	44.306.029.219
Uang muka pelanggan	2o,18	510.418.341	1.003.541.806
Biaya yang masih harus dibayar	19	70.606.451.013	78.050.074.343
Kewajiban sewa pembiayaan - jangka pendek	2i, 20	4.442.448.523	5.003.948.025
Leabilitas lancar lain-lain	21	28.404.115.200	32.707.641.279
Total Liabilitas Jangka Pendek		448.900.738.004	459.694.310.936
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban imbalan kerja	2p, 22	80.614.100.991	76.659.522.323
Kewajiban sewa pembiayaan - jangka panjang	2i, 20	6.230.556.610	5.382.906.019
Total Liabilitas Jangka Panjang		86.844.657.601	82.042.428.342
TOTAL LIABILITAS		535.745.395.605	541.736.739.278
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari :			
1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B			
Modal ditempatkan dan disetor 5.554.000.000 saham terbagi			
atas 1 saham seri A Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B			
	24	555.400.000.000	555.400.000.000
Selisih transaksi restrukturisasi entitas pengendali		10.391.002.622	-
Tambahan modal disetor	25	43.579.620.031	43.579.620.031
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya	34	481.757.473.097	481.757.473.097
Belum ditentukan penggunaannya		202.250.507.020	171.765.487.458
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		1.293.378.602.770	1.252.502.580.586
Kepentingan nonpengendali	23	14.756.879.902	3.103.240
Total Ekuitas		1.308.135.482.671	1.252.505.683.826
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.843.880.878.276	1.794.242.423.104

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011

	Catatan	2012 (Tidak Audit) Rp	2011 (Tidak Audit) Rp
PENJUALAN BERSIH	2o, 26	709.844.885.867	634.385.602.275
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o, 27	495.735.132.876	442.769.037.845
LABA KOTOR		214.109.752.992	191.616.564.430
BEBAN USAHA	2o, 27		
Distribusi dan Penjualan		102.472.960.913	92.600.495.612
Umum dan administrasi		70.133.810.638	67.985.216.959
Jumlah Beban Usaha		172.606.771.551	160.585.712.571
LABA USAHA		41.502.981.441	31.030.851.859
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	29	(911.997.548)	(703.161.052)
Pendapatan bunga dan hasil investasi	30	791.919.032	1.023.068.910
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2n	(112.389.015)	(36.722.323)
Lain-lain - bersih	31	3.288.752.390	3.503.140.193
Penghasilan (beban) lain-lain - Bersih		3.056.284.859	3.786.325.727
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		44.559.266.299	34.817.177.586
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	2q,32	14.682.146.252	11.610.108.500
Pajak tangguhan	2q,32	(718.075.854)	(814.015.849)
Beban Pajak - Bersih		13.964.070.398	10.796.092.651
Laba Neto		30.595.195.901	24.021.084.935
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		30.485.019.562	24.021.100.442
Kepentingan Non Pengendali		(110.176.339)	(15.507)
LABA BERSIH		30.595.195.901	24.021.084.935
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR			
PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,33	5,49	4,33

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						Kepentingan non pengendali	Total Ekuitas	
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahannya modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi etintas sipengadali	Saldo laba				Total
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya			
Saldo per 01 Januari 2011		555.400.000.000	43.579.620.031	-	376.333.279.581	138.716.044.100	1.114.028.943.712	5.414.934	1.114.034.358.646
Dividen	34	-	-	-	-	(27.743.208.820)	(27.743.208.820)	-	(27.743.208.820)
Cadangan umum	34	-	-	-	105.424.193.516	(105.424.193.516)	-	-	-
Program Kemitraan	33	-	-	-	-	(5.548.641.764)	(5.548.641.764)	-	(5.548.641.764)
Laba bersih Tahun 2011		-	-	-	-	171.765.487.458	171.765.487.458	(2.311.694)	171.763.175.764
Saldo per 31 Desember 2011		555.400.000.000	43.579.620.031	-	481.757.473.097	171.765.487.458	1.252.502.580.586	3.103.240	1.252.505.683.826
Saldo per 01 Januari 2011		555.400.000.000	43.579.620.031	-	481.757.473.097	171.765.487.458	1.252.502.580.586	3.103.240	1.252.505.683.826
Penambahan modal disetor pada PT Sinkona Indonesia Lestari		-	-	10.391.002.622	-	-	10.391.002.622	14.643.600.323	25.034.602.945
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan umum	34	-	-	-	-	-	-	-	-
Program Kemitraan	34	-	-	-	-	-	-	-	-
Bina Lingkungan	34	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	30.485.019.562	30.485.019.562	110.176.339	30.595.195.901
Saldo per 31 Maret 2012		555.400.000.000	43.579.620.031	10.391.002.622	481.757.473.097	202.250.507.020	1.293.378.602.770	14.756.879.902	1.308.135.482.672

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS - KONSOLIDASI
 UNTUK MASA YANG BERAKHIR 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011

		2012 (Tidak Audit) Rp	2011 (Tidak Audit) Rp
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :</u>			
- Penerimaan dari pelanggan		798.145.795.574	708.223.488.339
- Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		<u>(826.896.694.666)</u>	<u>(865.015.953.069)</u>
Kas yang dihasilkan dari Operasi		<u>(28.750.899.092)</u>	<u>(156.792.464.730)</u>
- Pembayaran bunga	30	(911.997.548)	(703.161.052)
- Pembayaran pajak penghasilan		(15.057.294.482)	(3.968.714.989)
- Jaminan bank		-	11.252.593.485
- Restitusi pajak		71.955.408.242	-
- Penerimaan operasi lain-lain		<u>2.564.323.392</u>	<u>4.214.668.803</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>29.799.540.512</u>	<u>(145.997.078.483)</u>
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :</u>			
- Penerimaan bunga	31	780.295.068	1.023.068.910
- Perolehan aktiva tetap :			
- Aset tetap	12	(9.924.414.220)	(11.656.246.378)
- Beban tangguhan		(3.004.444.851)	(1.260.534.885)
- Hasil penjualan aktiva tetap		-	50.750.000
- Hasil penjualan Saham		-	-
- Penerimaan deviden		-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(12.195.467.848)</u>	<u>(11.842.962.353)</u>
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :</u>			
- Penambahan/Pembayaran hutang bank jangka pendek	16	(2.963.569.864)	(1.438.676.111)
- Pembayaran hutang bank jangka pendek			
- Pembayaran deviden		-	
- Uang Muka Penyertaan PT SIL		-	
- Angsuran hutang sewa pembiayaan		(1.258.164.716)	(1.064.658.992)
- Penerimaan/Pembayaran dari pihak-pihak berelasi	10	(13.296.583)	(278.219.009)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(4.235.031.163)</u>	<u>(2.781.554.112)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>13.369.041.501</u>	<u>(160.621.594.948)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		195.230.362.123	265.445.594.113
KAS DAN SETARA KAS AKHIR BULAN	3	<u>208.599.403.625</u>	<u>104.823.999.165</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Kimia Farma (Persero) Tbk. selanjutnya disebut "Perusahaan" didirikan berdasarkan akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 dan diubah dengan akta perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971 keduanya dari Notaris Soelaeman Ardjasmita S.H. di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 508. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan tentang modal disetor terakhir dengan akta No. 45 tanggal 24 Oktober 2001 dari Imas Fatimah, S.H. notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-12746HT.01.04.TH.2001 tanggal 8 November 2001.

Pada tahun 2009, Anggaran Dasar mengalami perubahan dengan akta No. 79 tanggal 20 Juni 2008 dari Imas Fatimah, S.H. notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar ini mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor. AHU-47137.AH.01-02 Tahun 2009 tanggal 4 Agustus 2008.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa - Medan. Perusahaan juga memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Pada tahun 2003, Perusahaan membentuk 2 (dua) Entitas anak yaitu PT KF Trading & Distribution dan PT Kimia Farma Apotek yang sebelumnya masing-masing merupakan unit usaha Pedagang Besar Farmasi dan Apotek (catatan c). Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Veteran Nomor 9, Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1917 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status Perusahaan tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara. Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1971 status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Hasil produksi Perusahaan saat ini dipasarkan di dalam negeri dan di luar negeri, yaitu ke Asia, Eropa, Australia, Afrika dan Selandia Baru.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

1. UMUM (Lanjutan)

. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan:

- (1) Maksud dan tujuan Perusahaan ini menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan serta minuman, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.
- (2) Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a) Mengadakan, menghasilkan, mengolah bahan kimia, farmasi, biologi dan lainnya yang diperlukan guna pembuatan persediaan farmasi, kontrasepsi, kosmetika, obat tradisional, alat kesehatan, produk makanan/minuman dan produk lainnya termasuk bidang perkebunan dan pertambangan yang ada hubungannya dengan produksi di atas.
 - b) Memproduksi pengemas dan bahan pengemas, mesin dan peralatan serta sarana pendukung lainnya, baik yang berkait dengan industri farmasi maupun industri lainnya.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan pemasaran, perdagangan dan distribusi dari hasil produksi seperti di atas, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak ketiga termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan.
 - d) Berusaha di bidang jasa, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha perusahaan maupun jasa, upaya dan sarana pemeliharaan dan pelayanan kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan.
 - e) Melakukan usaha-usaha optimalisasi aset yang dimiliki Perusahaan.
 - f) Jasa penunjang lainnya termasuk pendidikan, penelitian dan pengembangan sejalan dengan maksud dan tujuan perusahaan, baik yang dilakukan sendiri maupun kerja sama dengan pihak lain.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sebelum penawaran umum perdana adalah sejumlah 3.000.000.000 lembar, terdiri dari 2.999.999.999 saham seri B dan 1 saham seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 14 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1415/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham seri B kepada masyarakat dan 54.000.000 saham seri B kepada karyawan dan manajemen. Pada tanggal 4 Juli 2001 seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas anak

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011. Perusahaan mempunyai pemilikan secara langsung Entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak	31 Maret 2012		Mulai Beroperasi	Prosentase Kepemilikan	
	Domisili	Kegiatan Usaha		2012	2011
PT Kimia Farma Apotek	Jakarta	Apotek (Ritel)	4 Januari 2003	99.99%	99.99%
PT Kimia Farma Trading&Distribution	Jakarta	Distribusi Obat-obatan	4 Januari 2003	99.99%	99.99%
PT Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL)	Subang	Pabrik Kina		56.02%	15.00%
PT Kimia Farma Diagnostika *	Jakarta	Layanan Kesehatan	1 Januari 2010	99.00%	-

Entitas Anak	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Kimia Farma Apotek	533.421.129.344	487.653.224.697
PT KFTD	645.015.765.283	679.322.054.654
PT SIL	91.214.948.859	85.805.271.157
PT Kimia Farma Diagnostika *	16.358.584.744	16.276.118.148

Pada tanggal 19 November 2011 sesuai Rapat Umum Pemegang Saham PT Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL) yang diaktakan No.30 tanggal 19 Desember 2011 dari Martinah Sumarno. S.H., notaris di Bandung, para pemegang saham telah menyetujui PT Kimia Farma (Persero) Tbk menambah modal saham baru sebanyak 8.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp2.289.655 atau seluruhnya berjumlah Rp18.317.240.000 sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas di PT SIL dengan prosentase kepemilikan menjadi 56.02% yang sebelumnya hanya sebesar 15%. sehingga laporan keuangan PT SIL dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan No.1 tanggal 1 November 2002 dari Imas Fatimah. S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui restrukturisasi usaha Perusahaan dengan membentuk 2 (dua) Entitas anak. Pada tanggal 4 Januari 2003 Perusahaan membentuk 2 (dua) Entitas anak yaitu. PT Kimia Farma Apotek dan PT Kimia Farma Trading & Distribution (PT KFTD).

Pada tanggal 31 Maret 2011 PT KFTD memiliki 44 (empat puluh empat) Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan PT Kimia Farma Apotek memiliki 397 (tiga ratus sembilan puluh tujuh) Apotek terdiri dari 140 (seratus empat puluh) Apotek berstatus KSO/IKS dan 257 (dua ratus lima puluh tujuh) Apotek milik sendiri/sewa yang tersebar di seluruh Indonesia.

*PT Kimia Farma Diagnostika merupakan Anak Perusahaan dari PT Kimia Farma Apotek yang bergerak dalam bidang Jasa Layanan Kesehatan (Jasa Laboratorium dan klinik) yang mulai beroperasi mulai tanggal 1 Januari 2010. Pada tanggal 31 Maret 2012 PT KF Diagnostika memiliki 35 (tiga puluh lima) cabang yang tersebar di hampir seluruh wilayah Republik Indonesia.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**

(Dalam Rupiah Penuh)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit serta Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

	Tahun 2012	Tahun 2011
Komisaris Utama	: dr. Ratna Rosita. MPH	dr. Ratna Rosita. MPH
Komisaris	: Prof. Dr. Wahono Sumaryono Dr. IR. Upik Rosalina Wasrin. DEA	Prof. Dr. Wahono Sumaryono Dr. IR. Upik Rosalina Wasrin. DEA
Komisaris Independen	: Mayjen (Purn) Effendi Rangkuti. S.H. Laks Muda (Purn) dr. H. Darmansyah	Mayjen (Purn) Effendi Rangkuti. S.H. Laks Muda (Purn) dr. H. Darmansyah
Direktur Utama	: Muhammad Syamsul Arifin	Muhammad Syamsul Arifin
Direktur	: Drs. Agus Anwar Drs. Jisman Siagian Drs. Rusdi Rosman. MBA Drs. Zurbandi	Drs. Agus Anwar Drs. Jisman Siagian Drs. Rusdi Rosman. MBA Drs. Zurbandi
Ketua Komite Audit Anggota	: Mayjen (Purn) Effendi Rangkuti. S.H. Drs. Muhammad Asawir Harahap Sobirun Ruswandi. MBA -	Mayjen (Purn) Effendi Rangkuti. S.H. Drs. Muhammad Asawir Harahap Sobirun Ruswandi. MBA Dr. Danrivanto B. S.H. LLM.
Ketua Komite GCG Anggota	: Prof. Dr. Wahono Sumaryono Laks Muda (Purn) dr. H. Darmansyah Armianti T Wibawanto	Prof. Dr. Wahono Sumaryono Laks Muda (Purn) dr. H. Darmansyah Armianti T Wibawanto
Ketua Komite Renumerasi Anggota	: Laks Muda (Purn) dr. H. Darmansyah Prof. Dr. Wahono Sumaryono Edy Suwahyo	Laks Muda (Purn) dr. H. Darmansyah Dandossi Matram Edy Suwahyo

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 12 Januari 2011 memutuskan memberhentikan dengan hormat Sdr. Drs. Agus Muhammad. M.Acc. sebagai Komisaris Utama; Sdr. dr. Sjafii Ahmad. MPH. sebagai Komisaris; Sdr. Mayjen (Purn) Effendi Rangkuti. S.H.. Sdr. Laks Muda (Purn) dr. H. Darmansyah. dan Sdr Dandossi Matram sebagai Komisaris Independen dan mengangkat :

- Sdr. dr. Ratna Rosita. MPH sebagai Komisaris Utama
- Sdr. Mayjen (Purn) Effendi Rangkuti. SH sebagai Komisaris Independen
- Sdr. Laksaman Muda (Purn) dr. H. Darmansyah sebagai Komisaris Independen
- Sdr. Prof. Dr. Wahono Sumaryono. Apt sebagai Komisaris
- Sdr. Dr. Ir. Upik Rosalina wasrin. DEA sebagi Komisaris

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas anak pada 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 masing-masing sebanyak 5.479 karyawan dan 5.336 karyawan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM LK. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang memberikan panduan dasar penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum. PSAK ini, antara lain, mengenalkan satu laporan baru yaitu laporan laba rugi komprehensif. Laporan tersebut dapat disajikan dalam bentuk laporan tunggal ataupun dua laporan yang saling berhubungan. Perusahaan telah memilih untuk mengadopsi laporan bentuk tunggal

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan-catatan berikut ini.

Penerapan PSAK revisi lainnya yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Prosentase Kepemilikan	
				2012	2011
PT Kimia Farma Apotek	Jakarta	Apotek (Ritel)	4 Januari 2003	99.99%	99.99%
PT Kimia Farma Trading&Distribution	Jakarta	Distribusi Obat-obatan	4 Januari 2003	99.99%	99.99%
PT Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL)	Subang	Pabrik Kina		56.02%	15.00%
PT Kimia Farma Diagnostika *	Jakarta	Layanan Kesehatan	1 Januari 2010	99.00%	-

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (entity concept). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan.

Bagian pemegang saham minoritas atas hasil usaha dan ekuitas perusahaan yang dikendalikan entitas induk dan entitas anak disajikan secara terpisah baik pada laporan laba rugi maupun neraca.

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode harga perolehan).

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi

Pada tahun 2011 Entitas Induk dan Entitas Anak menerapkan PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagai berikut :

- (1) PSAK 1 (Revisi 2009). 'Penyajian Laporan Keuangan'. terdapat perubahan yang mencakup :
 - (a) Kepentingan nonpengendali di sajikan sebagai bagian dari 'Ekuitas'
 - (b) kepentingan nonpengendali atas 'Laba tahun berjalan' dan 'Total Laba Komprehensif' entitas anak masing – masing disajikan sebagai bagian dari 'Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan' dan 'Total laba Komprehensif yang dapat diatribusikan' pada 'Laporan Laba-rugi Komprehensif Konsolidasian'.
 - (c) perubahan beberapa terminology akuntansi.
- (2) PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diijinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".
- (3) PSAK 55 (Revisi 2006). "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dalam penerapan standar baru di atas, Entitas Induk dan Entitas anak telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

- (4) PPSAK 3. "Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah". mengenai pencabutan pemberlakuan PSAK 54. yang mengatur standar akuntansi keuangan dan pelaporan restrukturisasi utang-piutang bermasalah. baik bagi debitor maupun kreditor. Sehubungan dengan penerapan Pernyataan 3 ini. anak perusahaan telah menghitung kembali nilai kini dari arus kas masa depan dan utang terkait dengan menggunakan tingkat bunga inkremental pada tanggal efektif Pernyataan ini.
Penyesuaian transisi di atas berasal dari dampak penilaian kembali kerugian penurunan nilai aset keuangan. pendiskontoan aset keuangan tanpa bunga menggunakan suku bunga pasar dan efek pajak penghasilan.
- (5) PSAK 26 (Revisi 2008). "Biaya Pinjaman". yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan Entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan. konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman" Penerapan Standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Entitas Induk dan Entitas Anak

d. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan serta tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "setara kas".

e. Instrumen Keuangan

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b. Entitas induk dan entitas anak telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 dan 55 yang berlaku efektif 1 Januari 2010 :

Entitas induk dan entitas anak mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasian. jika dan hanya jika. Entitas induk dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya. yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal. maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan. yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan. kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan. dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

menggunakan metode suku bunga efektif. Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan. atau jika lebih, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif. Perusahaan dan entitas anak mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut. tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok. ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. pinjaman yang diberikan dan piutang. investasi dimiliki hingga jatuh tempo. aset keuangan tersedia untuk dijual. kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan. apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca konsolidasi adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual). tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia. maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini. sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif. kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga. maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*). perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi. model harga opsi (*options pricing models*). dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian. maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Laba/Rugi hari ke - 1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan entitas anak menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivative melekat, kecuali jika derivative melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivative melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca konsolidasi pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki Aset Keuangan dalam kategori ini

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, Piutang hubungan Istimewa dan Piutang lain – lain yang dimiliki oleh Entitas Induk dan Entitas Anak.

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan entitas anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau entitas anak menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (yield) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran atas uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2012, kategori ini meliputi penyertaan pada perusahaan asosiasi.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan entitas anak memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki Liabilitas Keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan Laba Rugi

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan Lain – lain

Kategori ini merupakan Liabilitas Keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas kewajiban keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Liabilitas Keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Kategori ini meliputi Hutang Bank, Hutang Usaha dan Hutang Lain – lain

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi :

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen Campuran atau Instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai kewajiban apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan.

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*), aset dan kewajiban yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam neraca konsolidasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan entitas anak menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk di jual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika :

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Entitas Induk dan Entitas Anak tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ke tiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan. atau

- c. Entitas Induk dan/atau entitas anak telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan. atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan. namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau entitas anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan. dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut. maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau entitas anak.

2. Liabilitas Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial. atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini. maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Piutang Usaha

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi

Dalam Usahanya. Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak – pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010). “Pengkungkapan Pihak – pihak Berelasi”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Transaksi Dengan Pihak - Pihak Berelasi (Lanjutan)

Pihak – pihak Berelasi adalah :

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor ; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor

Suatu Entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain)
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang di identifikasikan dalam huruf (a)
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama, sedangkan nilai barang dalam proses ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan terdiri dari semua biaya perolehan, konversi dan biaya lainnya untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi biaya tidak langsung tetap dan variabel di samping biaya bahan baku dan upah langsung.

Nilai Realisasi Bersih merupakan taksiran harga jual wajar setelah dikurangi taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan.

Penyisihan persediaan usang digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya di bayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain".

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sesuai dengan SAK 16 (Revisi 2007) yang berlaku efektif 1 Januari 2008. Perusahaan dan Entitas anak memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. seluruh saldo akun Selisih Penilaian Kembali aset tetap yang dibukukan sebelum tahun 2009. telah direklasifikasikan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan menggunakan metode dan tarif penyusutan sebagai berikut :

Keterangan	Metode Penyusutan	Tarif Penyusutan Pertahun
Bangunan dan Prasarana	garis lurus (<i>straight line</i>)	5%
Mesin dan instalasi. perabot. dan peralatan pabrik	saldo menurun ganda (<i>double declining balance</i>)	12.5% - 25 %
Instalasi sumur yodium dan instalasi limbah	saldo menurun ganda (<i>double declining balance</i>)	25%
Kendaraan. perabot. dan peralatan kantor	saldo menurun ganda (<i>double declining balance</i>)	25% - 50 %

Penyusutan tanaman menghasilkan dihitung berdasarkan jangka waktu tanaman yang ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen sebagai berikut:

	Tarif Penyusutan
Tahun pertama	2%
Tahun kedua	3%
Tahun ketiga	4%
Tahun keempat	6%
Tahun kelima	85%

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Aset tetap yang belum digunakan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan tarif penyusutan yang sesuai. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat Aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan bagian biaya tidak langsung dikapitalisasi ke akun tanaman belum menghasilkan. Akun tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke akun tanaman menghasilkan pada saat tanaman telah menghasilkan (pada tahun kelima).

Sewa Pembiayaan

Sejak 1 Januari 2008, Perusahaan dan Entitas anak menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007). "Sewa" yang efektif berlaku untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008.

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007), klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada neraca sebesar nilai tunai aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan menggunakan metode yang setara dengan aset yang dimiliki secara langsung.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa manfaat yang akan diperoleh.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Setiap tanggal Neraca, Perusahaan dan Entitas Anak menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar lainnya, termasuk Aset tak Berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi di antara harga jual bersih dan nilai paket aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset di kelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

k. Beban Di tangguhkan

Hak atas tanah

Biaya-biaya tertentu seperti biaya legal, biaya notaris dan lainnya sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penyelidikan umum, perijinan dan administrasi, geologi dan fisika, pengeboran, eksplorasi dan pengembangan yang meliputi biaya administrasi, pembersihan lahan, dan pembukaan tambang ditangguhkan dan diamortisasi pada saat produksi sepanjang umur ekonomi yaitu 10 (sepuluh) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Eksplorasi dan pengembangan

Umur ekonomi didasarkan atas taksiran manajemen yang dievaluasi secara berkala. Jumlah penurunan (*write down*) akibat dilakukannya evaluasi terhadap beban ditangguhkan - eksplorasi dan pengembangan dibebankan pada tahun yang bersangkutan.

Merek Dagang

Merek Dagang disajikan sebesar biaya perolehan dan diamortisasi selama 5 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Lain - lain

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat yaitu biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. amortisasi aset lain-lain menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya Emisi Saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan / diamortisasi

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi – transaksi dijabarkan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi yang berlaku pada tanggal tersebut yang dikeluarkan Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
1 USD Amerika	9.180.00	9.068.00
1 JPY Jepang	111.76	116.80
1 EUR Eropa	12.258.98	11.738.99

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas anak menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penjualan lokal diakui sebagai pendapatan pada saat pengalihan risiko kepemilikan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan yang barangnya belum tersedia dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan".

Penjualan lokal diakui sebagai pendapatan pada saat pengalihan risiko kepemilikan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan yang barangnya belum tersedia dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan".

Beban diakui pada saat terjadinya transaksi (*accrual basis*)

p. Imbalan Kerja

Entitas Induk dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya. Kontribusi didanai dan dibayar oleh Entitas Induk, entitas anak dan karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Kerja

Selain itu, Perusahaan dan Entitas anak juga memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Tenaga Kerja.

Program Manfaat Pasti

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuarial dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris.

Program Iuran Pasti

Iuran yang ditanggung Perusahaan dan Entitas anak diakui sebagai beban pada tahun berjalan

Entitas induk dan entitas anak mengakui pengaruh dari Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Tenaga Kerja dalam laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2004, Perusahaan memutuskan untuk menerapkan lebih awal PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" secara retrospektif dan merubah metode akuntansinya yang terdahulu dalam mengakui imbalan kerja karyawan menjadi metode yang diharuskan oleh standar ini.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya imbalan kerja menurut Undang-Undang tentang Tenaga Kerja ditentukan dengan metode penilaian Projected Credit Unit. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10 % dari nilai kini imbalan pasti atau nilai wajar aset pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui secara garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja.

Selanjutnya biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui karena perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, juga diakui apabila

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan dan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap liabilities perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Informasi segmen Entitas Induk dan Entitas Anak disajikan menurut pengelompokan geografis sebagai segmen primer. Pelaporan segmen sekunder dikelompokkan menurut segmen usaha.

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berbeda dalam lingkungan ekonomi lain.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menyediakan produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa yang terkait dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Transaksi Derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55. "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" yang mensyaratkan bahwa semua Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK No. 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrument derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika instrument derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, aset atau liabilitas terkait harus disesuaikan nilainya. Perubahan nilai wajar instrument derivatif diakui pada laporan laba rugi konsolidasian atau laporan perubahan ekuitas konsolidasi tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari transaksi lindung nilai tersebut. Perusahaan tidak melakukan kontrak lindung nilai karena menurut pendapat manajemen mayoritas transaksi keuangan perusahaan didominasi oleh mata uang Rupiah.

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk menggunakan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi nilai yang dilaporkan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian dalam membuat estimasi maka hasil aktual yang dilaporkan pada periode mendatang yang mungkin berbeda dari estimasi yang digunakan sebelumnya.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

3. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Kas</u>		
Rupiah	18.539.601.632	12.500.216.687
Dollar Amerika Serikat	9.169.473	29.925.000
	<u>18.548.771.105</u>	<u>12.530.141.687</u>
<u>Bank Pihak-pihak berelasi :</u>		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	132.093.405.638	123.653.904.174
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	21.419.830.383	9.178.019.324
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	10.210.004.226	22.091.717.179
PT Bank Pembangunan Daerah	6.167.773.313	12.594.460.941
PT Bank Syariah Mandiri	759.138.699	428.953.786
Jumlah bank Rupiah	<u>170.650.152.259</u>	<u>167.947.055.404</u>
Mata Uang Asing Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.078.915.562	2.678.646.485
Jumlah bank mata uang asing	<u>7.078.915.562</u>	<u>2.678.646.485</u>
<u>Bank pihak ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank Bukopin Tbk.	8.433.017.752	10.275.510.772
PT Bank OCBC-NISP Tbk	2.022.786.155	359.016.754
PT Bank Central Asia Tbk.	1.314.881.398	775.939.104
PT Bank CMNB Niaga Tbk.	488.085.101	801.072.099
PT Bank of Tokyo	300.606	3.823.538.606
PT Bank Muamalat Indonesia	-	194.833.198
Lain-lain dengan saldo masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000	16.995.184	-
Jumlah bank pihak ketiga	<u>12.276.066.196</u>	<u>16.229.910.533</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>208.553.905.122</u></u>	<u><u>199.385.754.109</u></u>

Kas Perusahaan dan Entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan berdasarkan paket tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 20.044.037.437. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Perusahaan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

4. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak-pihak berelasi :		
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	19.498.634.615	20.379.032.163
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	6.730.458.310	7.688.682.315
PT Jamsostek (Persero)	2.267.203.695	2.250.185.229
PT Angkasa Pura (Persero) II	2.439.602.355	2.230.399.183
PT Pertamina (Persero)	1.876.023.558	1.614.205.872
PT Timah (Persero) Tbk.	1.582.745.581	1.336.469.839
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	945.395.971	1.150.636.889
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.225.593.344	1.026.416.663
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	11.297.165.881	10.110.332.204
Jumlah	47.862.823.310	47.786.360.357
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(44.861.830)	(44.861.830)
Jumlah - Bersih	47.817.961.480	47.741.498.527
Pihak ketiga lokal:		
Lokal		
Jawa	211.269.450.640	238.925.797.044
Sumatera	38.789.762.032	39.794.676.504
Sulawesi, Maluku dan Papua	27.312.499.143	29.520.324.309
Bali dan Nusa Tenggara	17.808.514.907	23.209.320.896
Kalimantan	9.110.672.447	8.143.028.782
Ekspor	25.566.478.433	15.569.350.154
Jumlah	329.857.377.602	355.162.497.689
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(19.217.165.212)	(18.867.151.088)
Jumlah bersih pihak ketiga	310.640.212.390	336.295.346.601
Jumlah Piutang Usaha	358.458.173.870	384.036.845.128

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	352.153.722.478	387.379.507.892
Mata uang asing		
USD2.785.019,44 : 31 Maret 2012.		
USD1.022.461,84 : 31 Desember 2011	25.566.478.433	15.569.350.154
Jumlah	377.720.200.911	402.948.858.046
Penyisihan piutang ragu-ragu	(19.262.027.041)	(18.912.012.918)
	358.458.173.870	384.036.845.128

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk. Piutang Usaha berdasarkan umur dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

31 Maret 2012

	Belum Jatuh Tempo	1 sampai dengan 30 hari	31 sampai Dengan 60 hari	61 sampai dengan 150 hari	Lebih Dari 150 hari	Jumlah
B U M N	24.840.858.599	13.131.901.379	5.208.546.547	4.194.877.695	486.639.089	47.862.823.309
Instansi Pemerintah	24.637.087.117	18.678.020.688	6.934.781.203	29.506.527.387	26.989.617.230	106.746.033.625
Swasta	70.684.842.063	30.551.331.570	7.852.989.308	9.658.261.512	78.797.441.090	197.544.865.543
Ekspor	9.336.830.537	11.495.198.295	4.734.449.601			25.566.478.433
Jumlah	129.499.618.316	73.856.451.932	24.730.766.659	43.359.666.594	106.273.697.409	377.720.200.910
Penyisihan piutang ragu- ragu						(19.262.027.041)
Jumlah piutang usaha	129.499.618.316	73.856.451.932	24.730.766.659	43.359.666.594	106.273.697.409	358.458.173.869

31 Desember 2011

	Belum Jatuh Tempo	1 sampai dengan 30 hari	31 sampai Dengan 60 hari	61 sampai dengan 150 hari	Lebih Dari 150 hari	Jumlah
BUMN	28.539.520.762	11.747.984.625	3.865.535.907	2.689.596.254	943.722.809	47.786.360.357
Instansi Pemerintah	20.507.616.691	38.185.839.381	33.933.754.500	31.367.996.821	7.018.262.564	131.013.479.957
Swasta	74.592.245.609	33.575.159.146	14.881.589.409	53.988.717.080	31.541.956.334	208.579.667.578
Ekspor	6.714.892.992	3.332.492.267	5.405.346.387	116.618.508	-	15.569.350.154
Jumlah	130.354.276.054	86.841.485.419	58.086.226.203	88.162.928.663	39.503.941.707	402.948.858.046
Penyisihan piutang ragu- ragu						(18.912.012.918)
Jumlah piutang usaha	130.354.276.054	86.841.485.419	58.086.226.203	88.162.928.663	39.503.941.707	384.036.845.128

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal periode	18.912.012.918	16.171.173.399
Penyisihan piutang ragu-ragu	350.014.123	4.840.681.520
Pemulihan	-	(2.099.842.001)
Saldo akhir periode	19.262.027.041	18.912.012.918

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

5. PIUTANG LAIN – LAIN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak berelasi:		
Piutang Pegawai	1.935.794.687	1.762.535.453
Pihak Ke Tiga		
Listing Fee	1.262.009.676	1.262.009.676
Klaim Asuransi dan Ongkos Kirim	876.803.761	852.322.686
Makloon Produk	236.803.213	647.594.693
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp500.000.000)	3.474.558.099	3.812.790.909
Jumlah	7.785.969.436	8.337.253.417
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(104.755.460)	(144.066.990)
	<u>7.681.213.976</u>	<u>8.193.186.427</u>

Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul atas biaya dalam rangka kerja sama untuk kegiatan distribusi obat, biaya kirim, makloon, display produk dan biaya import bahan baku obat untuk pihak ketiga. Biaya tersebut akan ditagihkan kepada pihak ketiga/mitra kerja sama sesuai dengan pola kerja sama yang telah disepakati. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu sebagai berikut

6. PERSEDIAAN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Barang jadi:		
Obat jadi, kosmetika dan alat kontrasepsi	468.484.190.008	376.811.990.482
Alat kesehatan	10.127.690.528	9.898.942.258
Bahan baku dan bahan pembantu	72.221.894.504	60.045.930.976
Barang dalam proses	53.232.179.091	19.044.524.868
Barang dalam perjalanan	7.421.071.126	10.612.447.520
	611.487.025.257	476.413.836.104
Penyisihan barang usang dan rusak	(20.271.122.493)	(20.345.122.874)
Jumlah Persediaan Bersih	<u>591.215.902.764</u>	<u>456.068.713.230</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	Barang jadi	Bahan baku	Barang jadi	Bahan baku
Saldo awal periode	18.239.717.453	2.105.405.421	12.860.770.948	2.113.169
Penyisihan	804.081.086	-	6.038.213.846	817.698.639
Pemulihan/penghapusan	(878.081.467)	-	(659.267.341)	
Saldo akhir periode	<u>18.165.717.072</u>	<u>2.105.405.421</u>	<u>18.239.717.453</u>	<u>2.105.405.421</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

6. PERSEDIAAN (*lanjutan*)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang. Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (catatan 16)

Persediaan Perusahaan dan Entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan kebongkaran berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp485.515.174.969. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan tersebut

7. UANG MUKA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Uang muka setoran saham kepada PT. SIL	-	18.317.240.000
Lain – lain masing-masing dengan saldo dibawah Rp1.000.000.000	3.992.698.500	1.631.299.597
Jumlah	<u>3.992.698.500</u>	<u>19.948.539.597</u>

Pada tanggal 19 November 2011 sesuai Rapat Umum Pemegang Saham PT Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL) yang diaktakan No.30 tanggal 19 Desember 2011 dari Martinah Sumarno, S.H., notaris di Bandung, para pemegang saham AST telah menyetujui PT Kimia Farma (Persero) Tbk menambah modal saham baru sebanyak 8.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 2.289.655 atau seluruhnya berjumlah Rp 18.317.240.000 sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas di PT SIL dengan prosentase kepemilikan menjadi 56.02% yang sebelumnya hanya sebesar 15%.

8. PERPAJAKAN

a. Pajak di bayar dimuka

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak Pertambahan Nilai (PPN):		
Perusahaan	1.926.162.162	-
Entitas anak	92.832.036.725	155.916.462.969
Pajak Penghasilan badan :		
Entitas anak		
Tahun 2010	-	11.470.680.923
Tahun 2011	9.599.078.331	7.830.929.910
Tahun 2012	1.361.220.077	-
Pajak Penghasilan lainnya	2.862.756.389	654.007.254
	<u>108.581.253.684</u>	<u>175.860.771.390</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak di bayar dimuka (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai merupakan uang muka pajak yang berasal dari entitas anak PT KFTD.

Pada tahun 2012 Entitas anak PT KFTD telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari sampai dengan Desember 2010 dan Pajak Penghasilan tahun 2010 setelah dikurangi Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak (SKKB) atas Pajak penghasilan tahun 2010 serta PPN tahun 2010 dengan nilai bersih sebesar Rp71.955.408.242. jumlah tersebut sudah diterima dalam bulan Maret 2012. Selisih nilai uang muka pajak tercatat sebelumnya dengan jumlah penerimaan atas restitusi tersebut telah disajikan dalam laba rugi PT. KFTD tahun 2012.

Pada tahun 2011 Entitas anak PT KFTD telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Mei sampai dengan Desember 2009 dan Pajak Penghasilan tahun 2009 setelah dikurangi Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak (SKKB) atas Pajak penghasilan tahun 2009 dan PPN tahun 2009 dengan nilai bersih sebesar Rp36.179.059.601. jumlah tersebut sudah diterima dalam tahun 2011. Selisih nilai uang muka pajak tercatat sebelumnya dengan jumlah penerimaan atas restitusi tersebut telah disajikan dalam laba rugi PT. KFTD tahun 2011

b. Utang Pajak

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak Penghasilan Badan		
Perusahaan	3.222.114.579	24.108.042.900
Anak Perusahaan	4.519.343.371	51.745.884
Pajak Penghasilan Lainnya :		
PPH Pasal 21	340.861.961	6.663.089.325
PPH Pasal 25	1.482.263.749	2.927.241.800
PPH Pasal 23	787.901.711	1.053.906.782
PPH Pasal 29	24.159.788.784	-
Pajak Pertambahan Nilai		
Perusahaan	-	5.569.680.386
Anak Perusahaan	4.766.986.260	3.932.322.142
Jumlah	<u>39.279.260.415</u>	<u>44.306.029.219</u>

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kontrak gedung dan rumah dinas	14.471.218.526	13.551.126.738
Kerja sama operasi dan ikatan kerja sama	2.385.786.917	2.473.596.704
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	3.570.807.173	3.551.190.603
	<u>20.427.812.616</u>	<u>19.535.914.045</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

10. PIUTANG KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT. Kimia Farma Health Care	1.117.056.116	1.117.056.116
Pinjaman Karyawan	188.396.312	184.659.645
	<u>1.305.452.428</u>	<u>1.301.715.761</u>
Penyisihan Piutang	(121.025.522)	(103.992.272)
	<u>1.184.426.906</u>	<u>1.197.723.489</u>

Pinjaman kepada karyawan merupakan fasilitas pinjaman dari Perusahaan kepada karyawan untuk keperluan pembelian kendaraan, perbaikan rumah, pengobatan dan lainnya, yang tidak dikenakan bunga. Pelunasannya melalui pemotongan gaji bulanan.

PT Kimia Farma Health Care awalnya merupakan salah satu Unit Bisnis di Perseroan yang selanjutnya menjadi entitas tersendiri dimana aset perseroan pada PT Kimia Farma Health Care melebihi dari kewajiban penyertaan perseroan yang harus di setor sehingga kelebihan tersebut dikonversi menjadi pinjaman yang harus dilunasi oleh pihak PT Kimia Farma Health Care.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang lain-lain.

11. INVESTASI DALAM ENTITAS ASOSIASI

31 Desember 2011

Perusahaan	Jenis Usaha	Jumlah lembar saham yang dimiliki	Persentase Kepemilikan	Harga Perolehan
PT Sinkona Indah Lestari	Pabrik Kina	1.286	15.00%	261.725.212

Pada tanggal 19 November 2011 sesuai Rapat Umum Pemegang Saham PT Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL) yang diaktakan No.30 tanggal 19 Desember 2011 dari Martinah Sumarno, S.H., notaris di Bandung, para pemegang saham AST telah menyetujui PT Kimia Farma (Persero) Tbk menambah modal saham baru sebanyak 8.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 2.289.655 atau seluruhnya berjumlah Rp 18.317.240.000 sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham mayoritas di PT SIL dengan prosentase kepemilikan menjadi 56.02% yang sebelumnya hanya sebesar 15%.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

12. ASET TETAP

	31 Maret 2012				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan:					
Tanah	249.966.881.933	1.907.000.000	-	-	251.873.881.933
Bangunan dan prasarana	163.297.712.594	9.792.986.513	-	-	173.090.699.107
Mesin dan instalasi	107.164.231.618	23.712.355.581	(29.030.327)	-	130.847.556.872
Perabot dan peralatan	121.515.927.136	4.074.824.946	-	525.953.637	126.116.705.719
Kendaraan	57.831.499.608	641.408.610	-	-	58.472.908.218
Instalasi sumur yodium	6.651.798.888	-	-	-	6.651.798.888
Tanaman menghasilkan	4.437.707.995	-	-	296.614.229	4.734.322.224
Instalasi limbah	2.831.592.189	-	-	-	2.831.592.189
Aktiva dalam penyelesaian	35.538.711.808	3.040.890.208	-	(525.953.637)	38.053.648.379
Tanaman belum menghasilkan	1.065.703.474	65.714.746	-	(296.614.229)	834.803.991
Aset sewa pembiayaan:					
Kendaraan	22.664.412.350	658.291.600	-	-	23.322.703.950
Jumlah Biaya perolehan	<u>772.966.179.593</u>	<u>43.893.472.204</u>	<u>(29.030.327)</u>	<u>-</u>	<u>816.830.621.470</u>
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	90.033.739.071	6.895.081.171	-	-	96.928.820.242
Mesin dan instalasi	83.341.378.632	20.351.440.823	(18.529.031)	-	103.674.290.424
Perabot dan peralatan	100.671.493.173	4.791.889.515	-	-	105.463.382.688
Kendaraan	50.909.594.365	1.146.022.980	-	-	52.055.617.345
Instalasi sumur yodium	6.300.607.427	21.949.459	-	-	6.322.556.886
Instalasi limbah	2.669.047.247	10.159.053	-	-	2.679.206.300
Tanaman menghasilkan	4.055.025.506	12.972.336	-	-	4.067.997.842
Aset sewa pembiayaan:					
Kendaraan	8.265.524.215	730.447.032	-	-	8.995.971.247
Jumlah	<u>346.246.409.636</u>	<u>33.959.962.430</u>	<u>(18.529.031)</u>	<u>-</u>	<u>380.187.842.974</u>
Nilai Buku	<u><u>426.719.769.958</u></u>				<u><u>436.642.778.496</u></u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2011				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan:					
Tanah	240.604.751.165	2.235.498.000	-	7.126.632.768	249.966.881.933
Bangunan dan prasarana	159.748.014.046	-	(146.080.334)	3.695.778.882	163.297.712.594
Mesin dan instalasi	99.492.683.051	3.171.583.288	(96.871.084)	4.596.836.363	107.164.231.618
Perabot dan peralatan	112.123.106.472	5.894.677.127	-	3.498.143.537	121.515.927.136
Kendaraan	56.889.421.840	1.978.019.160	(1.324.026.942)	288.085.550	57.831.499.608
Instalasi sumur yodium	6.651.798.888	-	-	-	6.651.798.888
Tanaman menghasilkan	4.267.924.348	-	-	169.783.647	4.437.707.995
Instalasi limbah	2.831.592.189	-	-	-	2.831.592.189
Aktiva dalam penyelesaian	33.312.044.069	21.204.389.289	-	(18.977.721.550)	35.538.711.808
Tanaman belum menghasilkan	887.211.927	348.275.194	-	(169.783.647)	1.065.703.474
Aset sewa pembiayaan:					
Kendaraan	16.109.246.730	7.501.341.900	(718.420.730)	(227.755.550)	22.664.412.350
Jumlah Biaya perolehan	732.917.794.725	42.333.783.958	(2.285.399.090)	-	772.966.179.593
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	82.988.838.572	7.105.300.850	(60.400.351)	-	90.033.739.071
Mesin dan instalasi	77.760.214.968	5.637.910.860	(56.747.196)	-	83.341.378.632
Perabot dan peralatan	92.808.437.616	7.863.055.557	-	-	100.671.493.173
Kendaraan	49.151.120.679	2.985.498.718	(1.301.757.322)	74.732.290	50.909.594.365
Instalasi sumur yodium	6.017.507.684	283.099.743	-	-	6.300.607.427
Instalasi limbah	2.599.900.633	69.146.614	-	-	2.669.047.247
Tanaman menghasilkan	3.371.275.059	683.750.447	-	-	4.055.025.506
Aset sewa pembiayaan:					
Kendaraan	5.023.680.659	3.505.197.629	(188.621.783)	(74.732.290)	8.265.524.215
Jumlah	319.720.975.870	28.132.960.418	(1.607.526.652)	-	346.246.409.636
Nilai Buku	413.196.818.855				426.719.769.958

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Harga pokok produksi:		
Pertambangan	273.202.796	610.892.386
Manufaktur	2.275.337.460	9.216.430.442
Beban usaha:		
Penelitian dan pengembangan	99.975.987	905.400.292
Umum dan administrasi	4.287.423.043	17.400.237.298
	<u>6.935.939.286</u>	<u>28.132.960.418</u>

Dalam tahun 2012 perusahaan melakukan penambahan setoran modal pada PT SIL sehingga dalam penambahan aset dan penyusutan aset termasuk jumlah aset dan akumulasi penyusutan aset PT SIL secara keseluruhan baik awal maupun penambahan pada tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan di unit produksi, apotek dan labklinik baru serta pengadaan gudang untuk KF TD. Jangka waktu penyelesaian pembangunan apotek, TD dan labklinik yang tersebar di wilayah Indonesia tersebut berkisar antara enam sampai dengan dua belas bulan. Pada 31 Desember 2011, persentase penyelesaian dari bangunan dan prasarana berkisar antara 10% sampai dengan 90%.

Entitas Induk dan Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah seluas kurang lebih 548.704 m² yang tersebar di wilayah Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan 30 (tiga puluh) tahun. Perusahaan juga mempunyai Hak Guna Usaha (HGU) atas tanah seluas 1.061 hektar di Cianjur, Jawa Barat yang berlaku selama 25 (dua puluh lima) tahun hingga tahun 2023. Lokasi tersebut dikembangkan Perusahaan untuk perkebunan kina. Luas lahan yang digunakan untuk tanaman menghasilkan adalah seluas kurang lebih 432.26 hektar.

Aset tetap tanah dengan HGB No. 5, No. 907, No. 275, No. 2341, No. 139, No. 2671, No. 2770, No. 1889, No. 285, No. 1226 dan No. 311 berikut bangunan di atasnya semua atas nama Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Bukopin Tbk. (catatan 16).

Aset tetap, telah di asuransikan kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap resiko kehilangan, kebakaran dan kebongkaran dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp550.141.759.508. Manajemen Perusahaan dan Entitas anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen Perusahaan dan Entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian pelepasan aset sebagai berikut :

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Nilai buku	Harga jual bersih	Keuntungan	Nilai buku	Harga jual bersih	Keuntungan
Tanah dan Bangunan	-	-	-	85.680.001	886.393.909	800.713.908
Mesin dan Instalasi	10.501.296	15.000.000	4.498.704	40.123.888	87.741.563	47.617.675
Kendaraan	-	-	-	552.068.567	1.217.208.497	665.139.930
Perabot dan peralatan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	10.501.296	15.000.000	4.498.704	677.872.456	2.191.343.969	1.513.471.513

13. ASET BELUM DIGUNAKAN

Akun ini merupakan tanah seluas kurang lebih 119.000 m² yang terletak di Bekasi Industrial Estate Cikarang, yang belum digunakan dalam kegiatan operasional Perusahaan. Saldo per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp. 9.301.868.998

Tanah di Bekasi Industrial Estate Cikarang, dengan sertifikat HGB No. 44 digunakan sebagai jaminan atas hutang pada PT Bank Bukopin Tbk. (catatan 16).

14. BEBAN DITANGGUHKAN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya perolehan		
Eksplorasi dan pengembangan	27.388.996.305	27.388.996.305
Hak atas tanah	4.168.694.881	4.080.694.881
Sertifikasi	160.034.375	-
	31.717.725.561	31.469.691.186
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi eksplorasi dan pengembangan	(26.138.424.374)	(25.946.481.784)
Akumulasi amortisasi HGB dan HGU	(1.399.167.252)	(1.352.175.406)
	(27.537.591.626)	(27.298.657.190)
	4.180.133.935	4.171.033.966

Biaya amortisasi masing-masing sebesar Rp238.934.436 dan Rp954.567.810 untuk 31 Maret 2012, dan tahun 31 Desember 2011

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya ditangguhkan sewa jangka panjang	45.947.084.736	44.530.751.003
Biaya ditangguhkan KSO/IKS jangka panjang	10.531.895.154	755.367.208
Uang jaminan	775.742.183	8.691.494.868
Lain-lain dengan saldo masing-masing di bawah Rp1.000.000.000	-	223.206.140
	<u>57.254.722.073</u>	<u>54.200.819.219</u>

Uang jaminan merupakan jaminan bank atas penjualan tender kepada pihak institusi di Entitas anak. PT KFTD.

Biaya ditangguhkan sewa jangka panjang dan biaya ditangguhkan KSO/IKS jangka panjang merupakan biaya yang timbul dari Kerja sama Operasi (KSO) dan Ikatan Kerja sama (IKS) dengan pihak ketiga dalam rangka pembukaan apotek, laboratorium dan klinik.

Perjanjian sewa jangka panjang dilakukan dengan 161 pihak ketiga, dan perjanjian Kerja Sama Operasi dilakukan dengan 101 pihak ketiga dan Ikatan Kerja Sama dilakukan dengan 39 pihak ketiga dalam rangka untuk operasi apotek baik pihak ketiga perorangan maupun institusi yang tersebar diseluruh wilayah Republik Indonesia

16. UTANG BANK

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak-pihak berelasi :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13.815.472.295	390.183.687
Pihak Ketiga:		
PT Bank Bukopin Tbk.	4.954.277.136	13.961.430.231
PT Bank Central Asia Tbk.	365.922.433	37.021.996
	<u>19.135.671.864</u>	<u>14.388.635.914</u>
Tingkat bunga per tahun	9.25% - 13.50%	9.25% - 13.50%

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.. dengan jumlah maksimum sebesar Rp137.000.000.000 untuk digunakan sebagai modal kerja, Rp71.000.000.000 sebagai garansi bank, USD7.000.000 sebagai jaminan *letter of credit (L/C)* atau SKBDN, Rp23.000.000.000 sebagai *uncommitted, advised* dan *revolving* serta USD4.300.000 sebagai *forex line*. Fasilitas kredit ini dijamin dengan sertifikat HGB No. 591 / Pulogadung atas nama Perusahaan diikat dengan hak tanggungan dan fidusia dengan nilai pengikatan sebesar Rp55.205.000.000 serta persediaan dan piutang yang telah diikat secara fidusia senilai Rp430.588.000.000. jaminan tersebut diikat secara *cross colateral* dan *cross default* untuk mengcover semua fasilitas kredit.

Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 November 2012. Kredit ini dibebani suku bunga tahunan sebesar 9.25% dan sewaktu-waktu dapat berubah. Saldo pinjaman Perusahaan masing – masing sebesar Rp936.286.193 dan Rp. 390.183.687 per 31 Maret 2012 dan Rp. 31 Desember 2011

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

16. HUTANG BANK (Lanjutan)

Entitas anak PT SIL memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan jumlah maksimum sebesar Rp6.265.000.000 dan USD732,748.50. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 31 November 2012. Kredit ini dibebani suku bunga tahunan sebesar 10,50% Saldo pinjaman Perusahaan per 31 Desember 2011 masing-masing Rp6.183.396.553 untuk fasilitas kredit modal kerja Rupiah dan USD729,388.84 equivalent Rp6.695.789.549 untuk fasilitas kredit USD, dengan tingkat bunga 6,25%.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas Perusahaan diharuskan antara lain; menyampaikan realisasi penjualan setiap triwulan. menyampaikan laporan keuangan triwulanan dan laporan keuangan audited tahunan. tidak boleh memindahtangankan jaminan. menyalurkan aktivitas keuangan melalui PT Bank Mandiri Tbk.. menggunakan fasilitas kredit sesuai tujuan. mengizinkan PT Bank Mandiri Tbk. melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan. melaporkan perubahan pengurus. melaporkan pembagian dividen

PT. Bank Bukopin. Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Juni 2001 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit reguler (tanpa *prorate*) dari PT Bank Bukopin Tbk.. dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000.000.000 untuk modal kerja termasuk didalamnya pengambilalihan dokumen ekspor. Fasilitas kredit ini dijamin dengan Sertifikat HGB No. 139 seluas 4.175 m² yang terletak di Jl. Cikini Raya No. 2 - 4. Sertifikat HGB No. 2671 seluas 4.520 m² yang terletak di Jl. Dr. Saharjo 199. dan Sertifikat HGB No. 44 seluas 118.930 m² yang terletak di Kawasan Industri Lippo Cikarang Bekasi Blok A 006-01.

Pada tanggal 3 Desember 2003 pinjaman ini dialihkan kepada Entitas anak yaitu PT KFTD. Jaminan pinjaman ditambah Sertifikat HGB No.866 seluas 3.561 m² terletak di kelurahan Dr. Sutomo Kecamatan Tegalsari Kodya Surabaya dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Saldo pinjaman Perusahaan masing – masing sebesar per 31 Maret 2012 adalah nihil dan Rp. 31 Desember 2011 Rp4.500.000.000.

Selain itu pada tahun 2003. PT Bank Bukopin Tbk. juga telah menyetujui fasilitas Kredit Modal Kerja baru dengan maksimum kredit sebesar Rp10.000.000.000. Pada tanggal 15 Desember 2010 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Desember 2011 dengan suku bunga kredit sebesar 9.50%. Dengan jaminan sama seperti tersebut di atas.

Disamping itu Perusahaan juga memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp20.000.000.000. dengan jaminan pinjaman sama dengan perjanjian tersebut di atas dengan jangka waktu kredit selama 1(satu) tahun dengan suku bunga 9.50% per tahun dan biaya provisi dan administrasi sebesar 0.25%. Fasilitas kredit dari PT Bank Bukopin Tbk. Ini sejak akhir Desember 2011 tidak diperpanjang lagi.

Pada tanggal 23 September 2005. Entitas anak PT Kimia Farma Apotek memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja sebesar Rp10.000.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat HGB No.2770 seluas 289 m² yang terletak di Jl. Pasar Baru No. 7. Sertifikat HGB No.1899 seluas 541 m² yang terletak Jl. Danau Tondano No. 1. Sertifikat HGB No. 285 seluas 413 m² yang terletak Jl. Radio Dalam No.1. Sertifikat HGB No.1226 seluas 393 m² yang terletak Jl. Pahlawan Revolusi 53 dan Sertifikat HGB No. 311 seluas 497 m² yang terletak Jl. Kebayoran Lama No. 50 Jakarta serta persediaan barang dagangan senilai Rp 3.500.000.000.

Saldo per 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp 4.954.277.136 dan 31 Desember 2011 Rp Rp9.461.430.231

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

16. HUTANG BANK (Lanjutan)

PT. Bank Central Asia. Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk. dengan plafon kredit sebesar Rp30.000.000.000 sebagai kredit lokal untuk modal kerja. Rp100.000.000.000 untuk *time loan revolving*. dan bank garansi sebesar Rp35.000.000.000. USD3.500.000 untuk Omnibus Letter of Credit dan USD1.500.000 untuk Foreign Exchange. Fasilitas ini dijamin dengan tanah sertifikat S.HGB No. 2341/Pasar Baru. S.HGB No. 275/Gambir dan S.HGB No. 907/Melawai seluas 11.477 m². dan HGB No 36. 37. 48. 50. 51 dan 57 terletak di Jl.Cicendo dan Jl.Pajajaran Bandung seluas 24.419 m² atas nama Perusahaan berikut bangunan di atasnya dan atau yang merupakan satu kesatuan dengan tanah tersebut.. Pada tanggal 5 Juli 2010 fasilitas kredit ini diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2012. dengan bunga kredit untuk Kredit Lokal sebesar 9.25% dan *time loan revolving* sebesar 9.25% dan sewaktu waktu dapat berubah. Saldo pinjaman Perusahaan masing-masing per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp365.922.433 dan Rp37.021.996.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas Perusahaan diharuskan antara lain; memberikan keterangan tertulis atas peringkat merah dalam pengelolaan lingkungan hidup yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan ketentuan-ketentuan perkreditan yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk.

Entitas anak PT Kimia Farma Apotek memperoleh fasilitas pinjaman untuk pembiayaan pembelian kendaraan bermotor roda 4 dari PT BCA Finance dengan jangka waktu 4 tahun dan tingkat suku bunga 5.90 % flat p.a atau setara dengan 11.30% effective. saldo pinjaman ini masing-masing per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah nihil

PT. Bank OCBC NISP. Tbk

Pada tahun 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Uncommitted – Demand Loan (UDL) Umbrella Facility dari PT OCBC NISP. Tbk sebesar Rp 50.000.000.000 untuk tujuan modal kerja untuk membiayai persediaan. piutang. dan pengeluaran umum. jangka waktu kredit ini adalah 12 bulan mulai 11 Februari 2011 sampai dengan 11 Februari 2012. atas fasilitas kredit ini tidak ada jaminan (*Negative pledge*). Saldo pinjaman Perusahaan per 31 Maret 2012 bersaldo positif dan direklasifikasi ke akun kas dan setara kas sebesar Rp1.765.790.127

Kewajiban Perusahaan atas diterimanya fasilitas kredit ini antara lain ; menyampaikan laporan keuangan kuartal dan/semi annual. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. dan Informasi financial dan operasional yang diminta oleh pihak bank.

The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ. Ltd.

Pada tahun 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. Ltd. sebesar Rp70.000.000.000. termasuk fasilitas bank garansi sebesar Rp30.000.000.000. jangka waktu penarikan kredit 3 (tiga) bulan sejak penarikan sampai dengan 26 November 2011. Jangka waktu kredit ini adalah tanggal 26 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2012 atas fasilitas kredit ini tidak ada jaminan (*Negative pledge*). Saldo pinjaman Perusahaan per 31 Maret 2012 bersaldo positif dan direklasifikasi ke akun kas dan setara kas sebesar Rp300.606.

Ketentuan-ketentuan yang berlaku atas failitas ini antara lain tiap-tiap transaksi harus memiliki jangka waktu yang tidak melampaui jangka waktu yang berlaku. jumlah keseluruhan transaksi tidak boleh melebihi batas fasilitas.

Fasilitas pinjaman yang dipergunakan oleh perusahaan seluruhnya dalam mata uang Rupiah. sedangkan fasilitas jaminan letter of credit (L/C) atau SKBDN perusahaan belum menggunakan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

17. HUTANG USAHA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak – Pihak Berelasi</u>		
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	11.807.078.488	-
PT Bio Farma (Persero)	3.005.239.830	2.357.717.501
Lain – lain	1.009.109.454	2.995.183.353
Jumlah	<u>15.821.427.772</u>	<u>5.352.900.854</u>
	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Anugrah Parmindo Lestari	26.101.964.465	21.519.239.516
PT Johnson & Johnson Indonesia	15.395.550.356	13.049.536.363
PT Anugerah Argon Medika	11.758.070.519	12.128.354.432
PT Ensavel Putra Megatrading	10.396.940.623	11.241.595.697
World Botanical Product	9.975.869.432	-
PT Parit Padang Global	9.555.847.402	9.672.203.194
PT Bina San Prima	9.356.386.108	8.596.771.333
PT Merapi Utama Farma	8.267.062.718	8.970.520.245
PT Avesta Continental Packing	6.976.554.000	6.288.052.800
PT Mensa Bina Sukses	6.714.849.588	6.749.294.742
PT Daya Muda Agung	6.595.206.517	4.279.774.858
PT.Indo Farma Global Medika	6.532.003.815	7.594.641.541
PT Rajawali Nusindo	6.270.107.387	8.422.183.708
PT Tigaraka Distrindo Perkasa	5.872.388.329	2.972.285.171
PT Menjangan Sakti	5.456.948.640	3.525.489.120
PT Tempo	5.143.798.590	4.747.017.034
PT Kalista	4.396.143.312	3.744.685.292
PT Antar Mitra Sembada	4.094.903.030	4.715.745.728
PT Dos Ni Roha	3.693.409.783	4.029.412.715
PT Reckit Benckiser Indonesia	3.487.440.195	-
PT Milenium Pharmacon	2.975.770.471	4.022.412.716
PT Novapherin	2.797.494.104	6.062.676.763
PT Kairios Tritunggal	2.789.538.019	1.023.605.206
PT Mega Setia Agung Kimia	2.681.323.967	220.493.656
PT Penta Valent	2.523.44.202	2.399.585.504
PT United Dico Citas	2.459.792.373	2.326.849.227
<i>dipindahkan</i>	<u>179.745.410.468</u>	<u>158.302.426.561</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

17. UTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<i>Pindahan</i>	179.745.410.468	158.302.426.561
PT Kebayoran Farma	2.427.676.373	2.511.761.617
PT Cipta Prima Chemindo	1.958.692.235	39.445.800
PT Narda Tita	1.642.883.322	925.747.302
PT Mitra Karya Sumberarta	1.597.630.451	957.706.999
PT Lukas Jaya Farma	1.582.394.182	127.150.111
PT Tiga Anugrah	1.528.723.530	1.559.070.062
PT Sawah Besar	1.248.695.675	835.578.864
PT Extrupack	1.290.309.995	2.007.105.132
PT Pasific Rimutama	1.172.568.396	412.707.020
PT Mulya Adi Paramita	1.085.300.643	-
PT Sari Sarana Kimia	1.079.663.850	154.523.820
PT Brataco Chemica	1.077.901.447	763.282.351
CV Jaya Sentosa	1.067.774.180	317.609.600
PT Mega Surya Mas	1.040.116.000	268.884.000
CV Mutiara	819.788.060	1.031.102.237
PT Thomasong Nirmala	780.583.881	1.345.746.102
PT Marlin Lisa Farma	585.008.534	1.092.005.529
PT Braun Medical Indoneisa	376.15.387	2.441.979.506
PT Waris	295.330.697	965.795.653
PT Duta Kaisar	60.840.477	15.830.573.000
PT Gratia Jaya Mulia	-	13.312.359.267
PT Abbot Indonesia	-	2.358.653.000
Lain – lain (masing – masing dengan saldo di bawah Rp. 1000.000.000)	68.613.364.717	71.320.325.963
Jumlah Utang Pihak Ketiga	<u>270.700.672.876</u>	<u>278.881.539.496</u>
Jumlah Utang Usaha Bersih	<u>286.522.100.648</u>	<u>284.234.440.350</u>

Jumlah hutang usaha berdasarkan umur sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Belum Jatuh Tempo	161.890.173.844	161.955.342.678
1 sampai dengan 30 hari	60.817.743.344	66.165.955.676
31 sampai dengan 60 hari	30.494.398.878	19.259.512.754
61 sampai dengan 150 hari	26.422.429.110	32.221.241.641
Lebih dari 150 hari	6.897.355.472	4.632.387.601
jumlah	<u>286.522.100.648</u>	<u>284.234.440.350</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

17. UTANG USAHA (lanjutan)

Jangka waktu kredit yang timbul akibat dari pembelian barang jadi, bahan baku, dan bahan pembantu baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri berkisar antara 30 sampai dengan 180 hari, dan dalam transaksi tersebut dari pihak kreditor (*supplier*) tidak ada persyaratan atau jaminan tertentu.

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	248.389.399.195	272.568.048.180
Mata uang asing :		
USD4.128.999,85 : 31 Maret 2012		
USD1.262.417.39 : 31 Desember 2011	37.904.218.584	11.447.600.874
EUR 18.638 : 31 Maret 2012		
EUR 18.638 : 31 Desember 2011	228.482.869	218.791.296
	<u>286.522.100.648</u>	<u>284.234.440.350</u>

18. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima Perusahaan dan Entitas anak dalam rangka penjualan obat-obatan dan alat kesehatan ke pihak ketiga, saldo per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 510.418.341 dan Rp1.003.541.806

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

Akun ini terdiri dari

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Gaji dan kesejahteraan karyawan	38.468.797.987	33.025.550.238
Promosi dan beban penjualan	18.275.832.853	31.221.062.370
Tantiem	4.200.000.000	4.200.000.000
Biaya program kemitraan dan bina lingkungan	2.823.511.991	2.683.825.528
Biaya Pemeliharaan	402.705.802	1.920.050.022
Biaya pabrikasi	758.139.276	806.548.610
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	5.677.463.104	4.193.037.575
	<u>70.606.451.013</u>	<u>78.050.074.343</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pembayaran minimum di masa depan	14.611.313.174	14.642.249.290
Dikurangi beban keuangan masa depan	(3.938.308.041)	(4.255.395.246)
Pembiayaan Bersih	10.673.005.133	10.386.854.044
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4.442.448.523)	(5.003.948.025)
Bagian jangka panjang	<u>6.230.556.610</u>	<u>5.382.906.019</u>

Hutang sewa pembiayaan merupakan hutang sewa atas pengadaan aset tetap kendaraan di Perusahaan dan Entitas anak dengan tingkat bunga antara 6.20% sampai dengan 9.50% per tahun dengan jangka waktu angsuran antara 3 tahun sampai dengan 4 tahun. adapun rincian perusahaan sewa guna usaha adalah sebagai berikut :

Yayasan Kesejahteraan Keluarga Kimia Farma	8.897.992.573
PT Jitu	7.040.140.888
PT Saseka Gelora	2.415.516.289
PT Astrindo Finance	2.074.499.600
PT BII Finance	1.127.070.300
PT Toyota Astra Finance	521.274.000
PT Nasmaco Finance	227.755.550
Koperasi Bina Asih	214.200.000
Koperasi Yodium Farma	145.963.150
	<u>22.664.412.350</u>

21. LIABILITAS LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Deviden	6.640.636	6.640.636
Pendapatan diterima dimuka atas sewa gedung dan bangunan	14.589.409.091	15.088.909.091
Program Kemitraan dan Usaha Kecil	3.048.641.764	5.048.641.764
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	10.759.423.709	12.563.449.789
	<u>28.404.115.200</u>	<u>32.707.641.280</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

22. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Manfaat Pensiun	15.534.632.449	14.962.354.278
Manfaat Karyawan	65.079.468.542	61.697.168.045
Jumlah	<u>80.614.100.991</u>	<u>76.659.522.323</u>

Program pensiun manfaat pasti

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Kep-023/KM.17/2000 tanggal 31 Januari 2000. Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) merupakan kelanjutan dari Yayasan Dana Pensiun Kimia Farma yang dibentuk berdasarkan Akta No. 38 tanggal 20 April 1970 dari Nerdy. S.H. notaris di Jakarta.

Pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Pendanaan Dana Pensiun Kimia Farma berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6.5% dan 9.56% dari penghasilan dasar pensiun

Mutasi aset manfaat karyawan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo Awal Tahun	14.962.344.278	11.117.769.577
Beban (manfaat) pensiun karyawan – bersih	572.278.171	3.844.574.701
Saldo Akhir Tahun	<u>15.534.632.449</u>	<u>14.962.344.278</u>

Nilai sekarang kewajiban pensiun bersih pada 31 Desember 2011 menggunakan angka yang dihitung oleh PT KIS Aktuaria. aktuaris independen dengan menggunakan metode "projected unit credit" sedangkan untuk kewajiban ipensiun bersih pada 31 Maret 2012 menggunakan angka estimasi.

Laporan tersebut disusun dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

	2011
Tingkat diskonto per tahun	9.50%
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun
Tabel kematian	The 1949 Annual Mortality table Modified
Tingkat kenaikan cacat	0.01% tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% tingkat mortalita
Estimasi sisa masa kerja	10 tahun
Umur pensiun normal	55 tahun
Umur pensiun dipercepat	45 tahun

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

22. Kewajiban Imbalan Kerja (*lanjutan*)

Program Pensiun Iuran Pasti

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk. Yang peraturannya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Kep-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 16 Februari 1999.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar Rp 50.000 per karyawan dan mulai tanggal 1 April 2004 iuran pensiun ditingkatkan menjadi Rp 100.000 per karyawan. Pada tanggal 25 Agustus 2006 iuran Pensiun Pasti seluruhnya ditanggung oleh Perusahaan ditetapkan sebagai berikut :

Pangkat	Premi Pensiun Iuran Pasti
Manager	Rp200.000
Asisten Manager	Rp175.000
Supervisor	Rp150.000
Pelaksana	Rp125.000

Perusahaan dan Entitas anak memberikan imbalan kerja berupa uang penghargaan dalam hal karyawan mengundurkan diri, meninggal, sakit/cacat ataupun mencapai usia pensiun dini/normal yang besarnya tergantung dari masa kerja karyawan

sesuai yang tercantum dalam Kesepakatan Kerja Bersama antara Perusahaan dan Serikat Pekerja Kimia Farma. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut (catatan 2n).

Beban imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2011 menggunakan angka yang dihitung oleh PT KIS Aktuaria, aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected unit credit*". sedangkan untuk kewajiban imbalan kerja bersih pada 31 Maret 2012 menggunakan angka estimasi sebagai berikut :

Mutasi kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo Awal Tahun	61.697.168.045	57.659.150.762
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	10.585.567.497	22.804.503.283
Pembayaran imbalan kerja selama periode berjalan	(7.203.267.000)	(18.766.486.000)
Saldo Akhir Tahun	65.079.468.542	61.697.168.045

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

22. Kewajiban Imbalan Kerja (*lanjutan*)

Nilai sekarang kewajiban imbalan kerja bersih pada 31 Desember 2011 dihitung oleh PT. KIS Aktuaria, aktuaris independen dengan menggunakan metode "Project Unit Credit" dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut :

	31 Desember 2011
Tingkat diskonto per tahun	9.50%
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun
Tabel kematian	The 1949 Annual Mortality table Modified
Tingkat kenaikan cacat	0.01% tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% tingkat mortalita
Estimasi sisa masa kerja	10 tahun
Umur pensiun normal	55 tahun
Umur pensiun dipercepat	45 tahun

23. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	%	31 Maret 2012		
		Penyertaan	saham	Saldo laba/rugi
PT Kimia Farma Diaanostika	0.04%	5.000.000	(1.777.415)	3.222.585
PT Kimia Farma Apotik	0.00%	100	88	188
PT Singkora Indonesia Lestari	43,98%	7.290.000.000	7.463.657.129	14.753.657.129
		<u>7.295.000.100</u>	<u>7.461.879.802</u>	<u>14.756.879.902</u>

	%	31 Desember 2011		
		Penyertaan	saham	Saldo laba/rugi
PT Kimia Farma Diaanostika	0.04%	5.000.000	(1.896.938)	3.103.062
PT Kimia Farma Apotik	0.00%	100	78	178
		<u>5.000.100</u>	<u>(1.896.860)</u>	<u>3.103.248</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

24. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 :

Nama pemegang saham	Lembar saham	%	Jumlah (Rp)
1. Pemerintah Republik Indonesia			
- Saham seri A Dwiwarna	1	0.01	100
- Saham seri B Biasa	4.999.999.999	90.02	499.999.999.900
2. Masyarakat umum			
- Saham seri B Biasa	553.727.500	9.97	55.372.750.000
3. Manajemen - Saham seri B Biasa			
- M Syamsul Arifin	135.000	0.00	13.500.000
- Agus Anwar	55.000	0.00	5.500.000
- Jisman Siagian	82.500	0.00	8.250.000
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor	<u>5.554.000.000</u>	<u>100.00</u>	<u>555.400.000.000</u>

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - AGIO SAHAM

Saldo pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

	Jumlah (Rp)
Penjualan saham ke masyarakat umum dengan harga perdana Rp200 X 500.000.000 saham	100.000.000.000
Penjualan saham ke karyawan dan manajemen dengan harga Rp180 X 54.000.000 saham	9.720.000.000
Nominal saham Rp100 X 554.000.000 saham	<u>(55.400.000.000)</u>
	54.320.000.000
Biaya emisi saham baru	<u>(10.740.379.969)</u>
	<u>43.579.620.031</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

26. PENJUALAN BERSIH

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Penjualan lokal :		
Pihak ketiga lokal	626.867.176.782	567.382.578.566
Pihak-pihak berelasi	57.019.650.719	59.195.374.302
Penjualan pihak ketiga ekspor :		
Garam kina	19.947.330.366	3.282.638.180
Yodium dan Derivat	5.647.128.000	4.012.799.000
Obat dan Alat Kesehatan	363.600.000	1.047.771.000
Jumlah	<u>709.844.885.867</u>	<u>634.385.602.275</u>

Rincian penjualan menurut lini produk adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Penjualan Produksi Perusahaan :		
Obat Generik	54.902.144.599	52.209.004.467
Obat Ethical, Lisensi dan Narkotika	67.177.542.165	53.639.802.765
Obat Over The Counter (OTC)	29.367.156.331	25.868.500.160
Bahan baku (minyak nabati, yodium dan kina)	32.217.813.225	7.947.594.280
Alat kesehatan, Pil KB, dan lain-lain	10.851.373.352	1.660.739.352
Sub Total	<u>194.516.029.672</u>	<u>141.325.641.025</u>
Penjualan produksi Pihak Ketiga :		
Obat Ethical	357.771.350.400	322.099.132.168
Obat Generik	15.582.658.671	25.417.199.638
Obat Over The Counter (OTC)	118.688.532.963	124.624.229.065
Alat kesehatan dan lain-lain	23.286.314.161	20.799.115.380
Sub Total	<u>515.328.856.195</u>	<u>492.939.676.251</u>
	<u>709.844.885.867</u>	<u>634.265.317.275</u>

Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

27. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Pertambangan		
Biaya Produksi		
Biaya tak langsung	2.492.465.825	2.376.893.938
Pemakaian bahan	666.866.628	495.972.380
Biaya langsung	514.394.358	476.889.099
Sub total biaya produksi pertambangan	<u>3.673.726.811</u>	<u>3.349.755.417</u>
Produksi manufaktur		
Pemakaian bahan	92.951.235.113	77.653.174.169
Biaya langsung	10.646.453.897	9.069.231.417
Biaya pabrikasi:		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.984.872.785	6.885.707.596
BBM, listrik, air, gas & bahan kimia	6.228.230.598	3.253.077.474
Penyusutan	2.275.337.460	1.782.481.204
Pemeliharaan dan peralatan	2.741.945.330	2.221.448.602
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	1.592.786.079	633.097.779
Sub total	<u>131.420.861.262</u>	<u>101.498.218.241</u>
Barang dalam proses		
Awal periode	41.116.339.048	21.403.462.885
Akhir periode	(53.232.179.091)	(26.084.512.125)
Sub total produksi manufaktur	<u>119.305.021.219</u>	<u>96.817.169.001</u>
Barang jadi		
Awal periode	397.509.405.281	326.503.049.320
Pembelian	453.859.912.802	406.696.960.819
Akhir periode	(478.612.933.236)	(390.597.896.711)
Sub Total	<u>372.756.384.847</u>	<u>342.602.113.427</u>
Jumlah	<u><u>495.735.132.877</u></u>	<u><u>442.769.037.845</u></u>

Untuk masa yang berakhir pada 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 pembelian barang jadi yang melebihi 10% dilakukan PT. Anugrah Pharmasolindo Lestari masing – masing sebesar Rp.52.232.460.011 atau (11.51%) dan Rp.48.105.424.879 (11.83%)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

28. BEBAN USAHA

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban Distribusi dan Penjualan		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	71.312.214.844	59.461.898.537
Promosi dan pemasaran	16.102.385.165	18.542.047.842
Pengiriman Barang	5.819.987.000	7.859.566.715
Ikatan kerjasama, kerja sama operasi dan sewa bangunan	8.930.512.598	5.851.603.877
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	307.861.306	885.178.641
	<u>102.472.960.913</u>	<u>92.600.295.612</u>
	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban umum dan administrasi :		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	26.026.433.253	27.721.906.864
Pemeliharaan dan peralatan	6.394.915.559	6.882.112.571
Listrik, BBM, air dan gas	5.554.025.580	5.861.152.251
Perjalanan dinas	4.278.213.022	4.109.414.962
Gaji dan kesejahteraan direksi dan komisaris	5.715.630.832	3.872.121.242
Penyusutan dan amortisasi	4.287.423.043	3.559.911.066
Alat kantor dan percetakan	2.972.565.780	2.436.947.136
Representasi, jamuan dan sumbangan	2.169.798.848	3.056.305.316
Telepon, faksimile dan telegram	2.933.149.211	2.750.269.308
Penelitian dan pengembangan	2.180.306.465	2.549.123.374
Jasa Profesional	1.781.364.699	666.570.326
Sewa Bangunan dan Kendaraan	692.569.500	1.625.245.821
Asuransi	917.085.306	1.166.334.115
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	4.230.329.540	1.727.812.607
Jumlah	<u>70.133.810.638</u>	<u>67.985.226.959</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>172.730.137.688</u>	<u>160.585.712.571</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

29. BEBAN BUNGA DAN PROVISI BANK

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban bunga bank	594.910.343	494.250.376
Beban bunga – sewa pembiayaan	317.087.205	208.910.676
	<u>911.997.548</u>	<u>703.161.052</u>

30. PENDAPATAN BUNGA

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Bunga Deposito Berjangka	192.396.712	204.915.997
Pendapatan Jasa Giro	599.522.320	818.152.913
Jumlah	<u>791.919.032</u>	<u>1.023.068.910</u>

31. HASIL DAN (BEBAN) LAIN – LAIN BERSIH

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Sewa gedung dan ruangan	1.325.029.227	1.589.477.827
Hasil Makloon	476.509.150	490.137.500
Klaim Asuransi	265.294.727	312.991.912
Penjualan Non Produk	125.411.300	201.220.770
Lain – lain (di bawah Rp 100.000.000)	1.096.507.986	909.312.184
Jumlah	<u>3.288.752.390</u>	<u>3.503.140.193</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

32. BEBAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan karena pajak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba Rugi Konsolidasi	44.559.266.299	34.817.177.586
Laba Rugi sebelum pajak Entitas anak	(18.063.945.248)	(15.677.129.537)
Kenaikan (penurunan) laba rugi belum terealisasi	8.568.157.270	889.799.462
	<u>35.063.478.321</u>	<u>20.029.847.511</u>
Perbedaan Temporer :		
Beban Manfaat Karyawan	574.129.560	1.377.136.800
Amortisasi biaya tangguhan eksplorasi dan pengembangan	3.764.434	(23.118.159)
Beban Pemulihan Persediaan Usang	1.052.700	17.263.403
Perbedaan antara Penyusutan Komersil dan Fiskal	(575.778.978)	124.443.957
Beban (pemulihan) Piutang ragu – ragu	(28.717.903)	(479.077.125)
Amortisasi biaya tangguhan hak atas tanah	(4.549.538)	(10.469.007)
	<u>(30.099.725)</u>	<u>1.006.179.869</u>
Perbedaan Permanen :		
Diperhitungkan menurut fiskal :		
Kenikmatan Karyawan	109.473.442	598.444.917
Beban Representasi, Jamuan dan sumbangan	648.307.822	840.532.002
Pendapatan sewa yang sudah dikenakan Pajak Final	(2.202.599.071)	(2.264.303.297)
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan Pajak Final	(437.933.389)	(146.974.216)
Jumlah	<u>(1.882.751.196)</u>	<u>(972.300.594)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	33.150.627.400	20.063.742.293
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan :		
Perusahaan	33.150.627.000	20.063.742.000
Entitas Anak	25.577.958.000	26.376.689.000
Jumlah	<u>58.728.585.000</u>	<u>46.440.431.000</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

32. BEBAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN *(lanjutan)*

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban Pajak Kini – Bersih		
Perusahaan	8.287.656.750	5.015.935.500
Entitas Anak	6.394.489.502	6.594.173.000
Jumlah Beban Pajak Kini	<u>14.682.146.252</u>	<u>11.610.108.500</u>
Uang Muka Pajak Penghasilan Perusahaan		
Pasal 22	618.478.924	732.785.700
Pasal 25	4.446.791.247	2.494.522.900
	<u>5.065.270.171</u>	<u>3.227.308.600</u>
Entitas anak		
Pasal 22	226.857.219	2.308.010.776
Pasal 25	1.990.320.150	1.860.350.725
	<u>2.217.177.369</u>	<u>4.168.361.501</u>
Taksiran Utang Pajak Penghasilan		
Perusahaan	3.222.114.579	1.788.626.900
Entitas anak	4.519.343.371	4.733.822.275
	<u>7.741.457.950</u>	<u>6.522.449.175</u>

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat Aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak Aset dan liabilitas. Rincian dari Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
(Beban) Manfaat Pajak Tangguhan Perusahaan		
Manfaat karyawan	143.532.390	344.284.200
Beban ditangguhkan eksplorasi dan pengembangan	941.109	(5.779.540)
Penyisihan Persediaan Usang	263.175	4.315.851
Penyisihan Piutang Usaha	(7.179.476)	(119.769.281)
Penyusutan Aset Tetap	(143.944.745)	31.110.989
Beban tangguhan hak atas tanah	(1.137.385)	(2.617.252)
	<u>(7.524.932)</u>	<u>251.544.967</u>
Entitas anak		
Penyusutan Aset Tetap	966.418	25.895.939
Penyisihan Piutang Usaha	90.378.761	(337.867.383)
Manfaat Karyawan	652.755.701	191.190.850
Penyisihan Persediaan Usang	(18.500.095)	683.251.476
	<u>725.600.785</u>	<u>562.470.882</u>
	<u>718.075.853</u>	<u>814.015.849</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

32. BEBAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN (Lanjutan)

Dampak Signifikan dari perbedaan Temporer antara pelaporan Komersil dan Pajak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan :		
Penyusutan Aset Tetap	3.420.653.810	3.992.749.970
Manfaat karyawan	6.282.000.812	5.657.621.686
Penyisihan Piutang Usaha	187.421.576	188.636.426
Penyisihan Persediaan Usang	526.614.530	532.608.335
Beban tangguhan eksplorasi dan pengembangan	1.145.737.845	1.162.135.363
Beban tangguhan hak atas tanah	(221.327.197)	(212.338.058)
Entitas anak		
Penyisihan Piutang Usaha	4.675.697.918	3.454.497.444
Manfaat karyawan	15.158.488.110	13.467.179.949
Penyisihan Persediaan Usang	4.541.429.268	3.898.444.213
Penyusutan Aset Tetap	689.270.664	436.131.551
Aset pajak tangguhan	<u>36.405.987.336</u>	<u>32.577.666.879</u>

Rekonsiliasi perhitungan antara beban pajak dengan penerapan aplikasi pajak berdasarkan peraturan perpajakan dimana laba sebelum beban pajak dan beban pajak disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Laba sebelum pajak per laporan keuangan Konsolidasi	44.559.266.299	34.817.177.586
Beban pajak sesuai tarif pajak	11.139.816.575	8.704.294.397
Efek pajak dari beda tetap	639.650.441	1.869.348.389
Laba belum terealisasi	2.169.553.519	222.449.865
Beban pajak per laporan laba rugi konsolidasi	<u>13.949.020.535</u>	<u>10.796.092.651</u>

Pada bulan September 2008, Pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan pajak penghasilan baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Dengan berlakunya peraturan baru ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 28% di tahun 2009 dan 25% di tahun 2010 dan seterusnya.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

33. LABA PER SAHAM PER DASAR

Laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham adalah Rp30.485.019.562 dan Rp. 24.021.084.935 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011

Jumlah Saham

Jumlah berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar yang digunakan sebagai dasar perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 5.554.000.000 saham.

Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar Entitas Induk adalah sebesar Rp5,49 dan Rp 4.33 masing-masing untuk 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011

34. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Dividen	-	27.743.208.820
Cadangan umum	-	105.424.193.516

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2010 pada tanggal 15 Juni 2011, menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp27.743.208.820 atau 20% untuk dividen tunai.
- b. Sebesar Rp2.774.320.882 atau 2% untuk program kemitraan
- c. Sebesar Rp2.774.320.882 atau 2% untuk Bina Lingkungan
- d. Sebesar Rp105.424.193.516 atau 68% sebagai cadangan umum untuk memperkuat permodalan perusahaan.

Pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham publik sebesar Rp2.767.327.635 dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2011. sedangkan pembayaran dividen kepada pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp24.975.881.000 dibayarkan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat dan jenis transaksi yang material dengan Pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN merupakan pemegang saham Perusahaan sebesar 90.03% per 31 Desember 2011 dan 2010. Perusahaan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Perusahaan menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perusahaan dengan BUMN-BUMN lain.
- d. Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk keperluan pembelian kendaraan, perbaikan rumah, pengobatan dan lainnya, yang tidak dikenakan bunga. Pelunasannya melalui pemotongan gaji bulanan.
- e. Perusahaan memberikan pinjaman berkaitan dengan pendirian PT Kimia Farma Health Care dimana mayoritas pemegang sahamnya adalah Yayasan Dana Pensiun Kimia Farma sebesar 61% per 31 Desember 2010 dan 2009.

Rincian, sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan Pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>No</u>	<u>Pihak Hubungan Istimewa</u>	<u>Sifat hubungan</u>	<u>Transaksi</u>
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BUMN	Penempatan dana di rekening bank dan penjualan obat
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BUMN	Penempatan dana di rekening bank, fasilitas pinjaman dari bank
3	PT Bank Pembangunan Daerah	BUMN	Penempatan dana di rekening bank
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BUMN	Penempatan dana di rekening bank
5	PT Bank Syariah Mandiri	BUMN	Penempatan dana di rekening bank
6	PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	BUMN	Penjualan Obat menggunakan kartu ASKES
7	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
8	PT Angkasa Pura (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
9	PT Jamsostek (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
10	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	BUMN	Penjualan Obat
11	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	BUMN	Penjualan Obat
12	PT Pertamina (Persero)	BUMN	Penjualan Obat

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

No	Pihak Hubungan Istimewa	Sifat hubungan	Transaksi
13	PT Timah (Persero) Tbk.	BUMN	Penjualan Obat
14	PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri)	BUMN	Penjualan Obat
15	PT Perkebunan Nusantara (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
16	PT Pos Indonesia (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
17	PT Bio Farma (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
18	PT Taspen (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
19	PT Pelabuhan Indonesia	BUMN	Penjualan Obat
20	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
21	PT Bio Farma (Persero)	BUMN	Penjualan Obat
22	PT Garam (Persero)	BUMN	Pembelian Obat
23	Karyawan	Karyawan Perusahaan	Pemberian pinjaman
24	PT Kimia Farma Health Care	Entitas anak Yayasan Dana Pensiun PT Kimia Farma	Pemberian pinjaman

Rincian saldo per.31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 kepada Pihak-pihak berelasi :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	132.093.405.638	22.091.717.179
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	21.419.830.383	9.178.019.324
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	10.210.004.226	123.653.904.174
PT Bank Pembangunan Daerah	6.167.773.313	12.594.460.941
PT Bank Syariah Mandiri	759.138.699	428.953.786
Jumlah bank Rupiah	170.650.152.259	167.947.055.404
Mata Uang Asing Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.078.915.562	2.678.646.485
Jumlah bank mata uang asing	7.078.915.562	2.678.646.485
Jumlah Bank	177.729.067.821	170.625.701.889
Presentase terhadap Jumlah Aset	9,64	9,51

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Piutang Usaha</u>		
Pihak-pihak berelasi :		
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	19.498.634.615	20.379.032.163
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	6.730.458.310	7.688.682.315
PT Jamsostek (Persero)	2.267.203.695	2.250.185.229
PT Angkasa Pura (Persero) II	2.439.602.355	2.230.399.183
PT Pertamina (Persero)	1.876.023.558	1.614.205.872
PT Timah (Persero) Tbk.	1.582.745.581	1.336.469.839
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	945.395.971	1.150.636.889
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.225.593.344	1.026.416.663
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000.000)	11.297.165.881	10.110.332.204
Jumlah	<u>47.862.823.310</u>	<u>47.786.360.357</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(44.861.830)	(44.861.830)
Jumlah - Bersih	<u>47.817.961.480</u>	<u>47.741.498.527</u>
Presentase terhadap Jumlah Aset	<u>2,59</u>	<u>2,66</u>
	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Piutang Jangka Panjang</u>		
PT. Kimia Farma Health Care	1.117.056.116	1.117.056.116
Pinjaman Karyawan	188.396.312	184.659.645
	<u>1.305.452.428</u>	<u>1.301.715.761</u>
Penyisihan Piutang	(121.025.522)	(103.992.272)
	<u>1.184.426.906</u>	<u>1.197.723.489</u>
	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Utang Bank</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13.815.472.295	390.183.687
	<u>13.815.472.295</u>	<u>390.183.687</u>
	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Utang Usaha</u>		
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	11.807.078.488	-
PT Bio Farma (Persero)	3.005.239.830	2.357.717.501
Lain – lain	1.009.109.454	2.995.183.353
Jumlah	<u>15.821.427.772</u>	<u>5.352.900.854</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Penjualan		
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	23.714.844.222	17.871.116.995
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	10.485.092.975	12.553.896.744
PT Angkasa Pura I dan II (Persero)	4.418.526.835	2.043.571.723
PT Astek (Persero)	2.410.328.810	2.010.058.276
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	1.954.521.641	1.736.290.298
PT Pertamina (Persero)	1.873.410.596	1.652.577.333
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.363.758.529	1.620.933.069
PT Timah (Persero) Tbk.	994.662.205	1.416.459.771
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	9.804.504.906	18.290.470.093
	57.019.650.719	59.195.374.302
Pembelian		
PT Perkebunan Nusantara VIII	2.631.659.253	-
PT Bio Farma (Persero)	1.316.554.150	2.088.300.700
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	771.168.907	862.843.976
Jumlah	4.719.382.310	2.951.144.676

36. IKATAN DAN KONTIJENSI

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian distribusi dengan PT Titrasantana Indahpratama tanggal 14 Agustus 2003. PT Busana Utama pada tanggal 14 Agustus 2003. PT Indofarma (Persero) Tbk. Pada 14 Agustus 2003. Nature Pristine Health Products Ltd. Kanada tanggal 18 Mei 2005. PT Janssen Pharmaceutica. Belgia pada tanggal 7 Mei 2007. Hameln Pharma Plus GmbH. Jerman pada tanggal 15 Mei 2007. Biosensors Interventional Technologies Pte Ltd Singapore. tanggal 29 November 2007. Noprod Life Sciences Pvt Ltd. India pada tanggal 12 Agustus 2008. Hetero Drugs Limited India pada tanggal 26 Agustus 2008. PT 3M Indonesia pada tanggal 01 Oktober 2009. PT B Braun Medical Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2008 dan PT Combipharm pada tanggal 2 Februari 2009. Reckitt Benckiser Pharmaceuticals Limited Inggris tanggal 18 Agustus 2011. Kunming Pharmaceuticals Corp Republik Rakyat China tanggal 1 Juli 2011. untuk memasarkan produk-produk farmasi dan alat kesehatan. Perusahaan akan diberikan potongan harga sebesar persentase tertentu dari harga jual yang disyaratkan. Jangka waktu perjanjian 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis kecuali ada pemutusan perjanjian oleh salah satu pihak.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan Arnold Suhr Netherlands BV (ASN) pada tanggal 18 Januari 2002. Kedua belah pihak setuju untuk bekerja sama mengolah 80% dari jumlah kapasitas produksi pabrik Perusahaan di Bandung atau setara dengan 1.600 metrik ton kulit kina yang akan diproduksi menjadi Quinine Sulphate, Quinine Hydrochloride dan Cinchonidine. Perusahaan akan membeli kulit kina yang akan digunakan untuk menghasilkan Quinine Sulphate, Quinine Hydrochloride dan Cinchonidine dari ASN selanjutnya ASN akan membeli produk-produk yang dihasilkan tersebut. Pada tanggal 10 Mei 2002 dan tanggal 10 Mei 2005. perjanjian ini mengalami perubahan dalam kuantitas dan harga jual produk-produk tersebut.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

36. IKATAN DAN KONTIJENSI *(lanjutan)*

- c. Pada tanggal 15 April 2005 Perusahaan mengadakan perjanjian Build Operate Transfer (BOT) dengan PT Cipta Kreasi Fasilitas atas sebidang tanah milik Perusahaan seluas 4.175 m² yang terletak di Jalan Cikini Raya No. 2-4 Jakarta Pusat. yang dibangun gedung atau pusat perbelanjaan/mall berlantai tiga dengan jangka waktu pengelolaan selama 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tanggal 31 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Januari 2026 dan pada tanggal 28 Februari 2006 telah dibuat klausul tambahan atas perjanjian tersebut.
- d. Pada tanggal 25 Maret 2009 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT. Merapi Utama Pharma untuk memasarkan produk – produk Perusahaan di seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 2 (dua) tahun dan selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Ajmir MaS.Haal Co Ltd. Afghanistan pada tanggal 28 Maret 2006. Amir Aldin Co Ltd. Yaman pada tanggal 28 Agustus 2008. dan Yat Seng Trading Company. Hongkong pada tanggal 15 Agustus 2008. untuk memasarkan produk – produk perusahaan di wilayah masing – masing negara bersangkutan. perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama antara 2 (dua) sampai dengan 5 (lima) tahun. dan selanjutnya dapat diperpanjang secara otomatis.
- f. Perusahaan mempunyai perjanjian distribusi dan lisensi dengan Hetero Drugs Limited India pada tanggal 26 Agustus 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan memproduksi dan menjual obat tertentu dengan lisensi dari Hetero Drugs Ltd. Perjanjian ini berlaku selama 10 (sepuluh) tahun dan akan ditinjau kembali setelah 5 (lima) tahun.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pharmasolindo tanggal 21 Maret 2010 dan PT Magnetic Mitra Adijaya tanggal 5 Mei 2011. untuk memasarkan dan mempromosikan produk Kimia Farma di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku dalam jangka waktu selama antara 1(satu) sampai 2 (dua) tahun
- h. Perusahaan mempunyai perjanjian kerja sama pembangunan kebun inti dan kebun plasma jarak kepyar dengan Perum Perhutani pada tanggal 23 Maret 2009. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan mengembangkan jarak kepyar melalui pengelolaan kebun inti. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun.
- i. Pada tanggal 5 Januari 2009. Perusahaan mengadakan perjanjian penunjukan distributor dengan PT. Distriversa Buana Mas untuk mendistribusikan produk Perusahaan di seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku dalam jangka waktu 2 (dua) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang atas kesepakatan dari para pihak.
- j. Pada tanggal 5 Januari 2009. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi obat – obatan dan fito farmaka dengan PT. Anugrah Pharmindo Lestari yang berlaku efektif sejak tanggal 10 April 2009. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 2 (dua) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang secara otomatis

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

36. IKATAN DAN KONTIJENSI *(lanjutan)*

- k. Pada tanggal 26 Oktober 2009. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Bahari Pharmacy Ltd. Tanzania untuk mendistribusikan obat – obatan produk perusahaan di wilayah teritorial Tanzania. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 3 (tiga) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang sesuai persetujuan kedua belah pihak.
- l. Pada tanggal 25 Pebruari 2009. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan RX Pharma Ltd. Singapura. Untuk mendistribusikan obat-obatan produk perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang sesuai persetujuan kedua belah pihak.
- m. Pada tanggal 3 Pebruari 2010. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Royal Ruby Co Ltd. Myanmar. Untuk mendistribusikan obat-obatan produk perusahaan di wilayah teritorial Myanmar. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 3 (tiga) tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang secara otomatis.
- n. PT KFTD Entitas anak. mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Braun Medical Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2003. PT Merapi Utama pada tanggal 2 April 2003. PT Rediss Papua pada tanggal 15 Maret 2005. PT Duta Kaisar Pharmacy pada tanggal 12 Agustus 2005. PT Mahakam Beta Farma pada tanggal 10 Mei 2005. PT Erlimpex pada tanggal 1 Desember 2005. PT Erela pada tanggal 1 Desember 2005. PT Brataco Chemika pada tanggal 27 Februari 2006. Bio Farma (Persero) pada tanggal 5 Januari 2006. PT Novell Pharmaceutical Laboratories pada tanggal 3 April 2006. PT Metrolis Citra Karya Dinamika pada tanggal 18 April 2006. PT Pharmasolindo pada tanggal 11 September 2006. PT Meier Indonesia pada tanggal 8 November 2006. PT Global Dispomedika pada tanggal 26 Januari 2007. PT Oryza Pharma pada tanggal 29 Januari 2007. PT Arta Boga Cemerlang pada tanggal 29 Januari 2007. PT Young Indo Utama pada tanggal 29 Januari 2007. PT United Dico Citas pada bulan Mei 2007. PT Aman Asri pada bulan Mei 2007. PT Akifar pada bulan Februari 2007. PT Mitra Asa Pratama pada bulan April 2007. PT Guardian Phamatama pada bulan Juli 2007. PT Aditama Raya Farmindo pada bulan Agustus 2007. PT Saroni Milinium pada bulan Agustus 2007. PT Tiga Puspa pada bulan Agustus 2007. PT Garam (Persero) pada bulan Agustus 2007. PT. Magnetik Mitra Adijaya April 2008. PT. Fondaco Mitrafama pada bulan Juni 2008. PT Naturafood Prima Lestari pada bulan Juli 2008. PT Prima Alkesindo Nusantara pada bulan Juli 2008. PT Pyridam Farma pada bulan Agustus 2008. PT Eternair Water Indonesia pada bulan Agustus 2008. PT Uni Indo Utama pada bulan Maret 2009. PT Dharma Polimettal pada bulan Mei 2009. dan PT Indo Farma Global medika bulan Oktober 2009. untuk memasarkan produk-produk farmasi. Perusahaan akan diberikan potongan harga sebesar persentase tertentu dari harga jual. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun dan telah diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.
- o. Entitas anak (PT Kimia Farma Apotek) mengadakan perjanjian kerja sama pelayanan obat-obatan dengan beberapa Perusahaan. Berdasarkan perjanjian kerja sama tersebut. Entitas anak menerima penunjukan untuk melayani obat-obatan pegawai beserta keluarganya dari pihak-pihak tertentu melalui PT Kimia Farma Apotek (Entitas anak) akan menerima pembayarannya setelah jangka waktu tertentu yang telah ditentukan dalam perjanjian setelah mengirimkan tagihan berikut dokumen pendukungnya. Perjanjian ini berjangka waktu 2 (dua) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

Perusahaan tidak mengungkapkan jumlah penjualan dan beban per perjanjian distribusi dan pemasaran karena kegiatan utama Perusahaan adalah distribusi dan pemasaran produk farmasi disamping juga manufaktur.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

37. IINFORMASI SEGMENT OPERASI

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut pengelompokan kegiatan usaha yaitu. produksi. distribusi. ritel (apotek) dan lainnya (jasa layanan kesehatan).

31 Maret 2012

	Manufaktur	Distribusi	Ritel	Lainya	Total
Pendapatan dari pelanggan eksternal	41.618.742.021	200.195.076.378	459.712.665.908	8.318.401.560	709.844.885.867
Pendapatan antar segmen	150.987.159.998	32.451.635.569	-	-	183.438.795.567
Pendapatan bunga	497.017.305	200.067.688	89.546.411	5.287.628	791.919.032
Beban bunga	492.721.164	221.456.479	189.536.905	8.283.000	911.997.548
Penyusutan dan amortisasi	3.720.060.264	511.856.543	2.533.791.791	170.230.688	6.935.939.286
Laba (rugi) bersih segmen dilaporkan	18.450.382.219	(2.209.804.223)	14.055.784.835	298.833.070	30.595.195.901
Aset segmen dilaporkan	968.111.634.793	307.098.165.569	556.971.078.338	11.699.999.576	1.843.880.878.276
Belanja untuk aset tidak lancar dilaporkan	3.185.430.875	2.155.781.600	4.725.371.760	-	10.066.584.235
Liabilitas segmen dilaporkan	204.450.367.756	76.985.114.291	250.659.137.510	3.650.776.048	535.745.395.605

31 Desember 2011

	Manufaktur	Distribusi	Ritel	Lainya	Total
Pendapatan dari pelanggan eksternal	109.943.623.573	1.521.345.132.501	1.511.911.210.527	40.629.337.308	3.183.829.303.909
Pendapatan antar segmen	724.527.048.492	70.848.156.671	-	-	795.375.205.163
Pendapatan bunga	169.207.721	1.221.663.199	758.203.191	105.599.082	2.254.673.193
Beban bunga	12.768.770.447	914.129.377	653.746.439	-	14.336.646.263
Penyusutan dan amortisasi	13.378.205.274	2.499.846.121	9.422.010.297	742.521.103	26.042.582.795
Laba (rugi) bersih segmen dilaporkan	108.713.272.466	7.262.391.829	21.703.464.744	1.036.915.061	138.716.044.100
Unsur non kas material lainnya	-	-	-	-	-
Aset segmen dilaporkan	487.272.771.713	726.799.499.250	413.988.419.783	29.231.143.566	1.657.291.834.312
Belanja untuk aset tidak lancar dilaporkan	16.139.965.368	1.140.112.582	21.040.895.591	32.376.989	38.353.350.530
Liabilitas segmen dilaporkan	205.580.436.201	188.784.351.666	143.072.863.950	5.819.823.917	543.257.475.734

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

37. IINFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Rekonsiliasi segmen operasi :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pendapatan</u>		
Jumlah pendapatan untuk Segmen dilaporkan	1.496.901.689.470	4.349.379.336.559
Pendapatan lainnya	8.318.401.560	27.665.780.798
Eliminasi pendapatan antar segmen	<u>(795.375.205.163)</u>	<u>(895.878.676.098)</u>
Pendapatan etintas	<u>709.844.885.867</u>	<u>3.481.166.441.259</u>
<u>Laba Rugi</u>		
Jumlah Pendapatan untuk Segmen dilaporkan	38.864.400.569	160.767.876.823
Pendapatan (Rugi) lainnya	298.833.070	(5.779.260.501)
Eliminasi pendapatan antar segmen	<u>(8.678.214.076)</u>	<u>16.776.871.136</u>
Laba rugi entitas Induk	<u>30.485.019.563</u>	<u>171.765.487.458</u>
<u>Aset</u>		
Jumlah Aset untuk Segmen dilaporkan	2.266.163.080.166	2.132.942.691.721
Aset lainnya	11.699.999.576	16.276.118.148
Eliminasi piutang antar Segmen	<u>(433.982.201.466)</u>	<u>(354.976.386.764)</u>
Jumlah Aset Entitas	<u>1.843.880.878.276</u>	<u>1.794.242.423.105</u>
<u>Liabilitas</u>		
Jumlah liabilitas untuk Segmen dilaporkan	532.094.619.557	537.553.863.611
Liabilitas lainnya	<u>3.650.776.048</u>	<u>4.182.875.668</u>
Jumlah Liabilitas Entitas	<u>535.745.395.605</u>	<u>541.736.739.279</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

36. IINFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Penjualan bersih berdasarkan geografis pelanggan

	31 Maret 2012		31Maret 2011	
	Rp	%	Rp	%
Indonesia	683.886.827.501	96,34	625.161.443.095	98,54
Belanda	3.182.409.477	0,45	3.282.638.180	0,52
India	8.133.787.775	1,15	3.192.750.000	0,50
Cina	5.159.160.610	0,73	1.701.000.000	0,27
Inggris	3.505.222.000	0,49	-	-
Lain-lain (masing-masing dengan Saldo dibawah Rp1.000.000.000)	5.977.478.504	0,84	1.047.771.000	0,17
Jumlah	709.844.885.867	100	634.385.602.275	

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

		31 Maret 2012		31 Desember 2011	
		Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter					
Kas dan setara kas	US\$	772.122,55	7.088.085.035	298.695,52	2.709.039.485
Piutang usaha	US\$	2.785.019,44	25.566.478.433	1.716.955,24	15.569.350.154
			32.654.563.468		18.278.389.639
Liabilitas moneter					
Utang usaha	US\$	4.128.999,85	37.904.218.584	1.262.417,39	11.447.600.874
	EUR	18.638	228.482.869	18.638	218.791.296
			38.132.701.453		11.666.392.170
Jumlah aset (liabilitas) moneter – bersih			(5.478.137.985)		810.190.234

Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk sebesar USD 4.300.000 sebagai *forex line*. Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut. manajemen berpendapat bahwa dampak dari kerugian mata uang asing sudah tercover dengan transaksi yang berimbang antar kas masuk dan kas keluar dalam mata uang asing.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

38. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 :

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan. Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) Laporan Arus Kas. Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.
- c. PSAK 3 (Revisi 2010) Laporan Keuangan Interim. Memberikan pengaturan atas Laporan Keuangan Interim mencakup Laporan Keuangan (ringkas atau lengkap) untuk periode – periode sebagai berikut :
 - a) Laporan Posisi Keuangan per akhir Periode Interim berjalan dan laporan posisi keuangan komparatif per tahun buku sebelumnya.
 - b) Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk periode Interim berjalan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai tanggal interim, dengan laporan Laba Rugi Komprehensif Komparatif untuk periode Interim yang dapat dibandingkan (periode berjalan dan awal tahun buku sampai tanggal pelaporan) dari tahun buku sebelumnya. Sebagaimana diperkenankan oleh PSAK 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan interim untuk setiap periode dapat menyajikan satu laporan Laba Rugi terpisah dan satu laporan yang dimulai dengan Laba Rugi dan menunjukkan Pendapatan Komprehensif lain (laporan laba rugi komprehensif)
- d. PSAK 4 (Revisi 2009) Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri. Diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi bila laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- e. PSAK 5 (Revisi 2009) Segmen Operasi. Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- f. PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak- Pihak Berelasi. Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan ini diperkenankan.
- g. PSAK 15 (Revisi 2009) Investasi Pada Entitas Asosiasi. Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi dan PSAK 40 (1997) Akuntansi Perubahan Ekuitas Entitas anak/Perusahaan Asosiasi

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

38. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- h. PSAK 19 (Revisi 2010) Aset Tak Berwujud.
Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapannya.
- i. PSAK 22 (Revisi 2010) Kombinasi Bisnis.
Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya.
- j. PSAK 23 (Revisi 2010) Pendapatan.
Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- k. PSAK 48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset.
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- l. PSAK 57 (Revisi 2009) Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi yang memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- m. PSAK 25 (Revisi 2009) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- n. PSAK 58 (Revisi 2009) Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- o. PSAK 3 (Revisi 2010) Laporan Keuangan Interim.
Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- p. PSAK 8 (Revisi 2010) Peristiwa Setelah Periode Laporan.
Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 31 MARET 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

38. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- q. ISAK 7 (Revisi 2009) Entitas Bertujuan Khusus
Untuk mengatur Entitas Bertujuan Khusus (EBK) atau Special Purpose Entities (SPE) dapat berbentuk perusahaan, perserikatan, firma atau entitas yang tidak berbentuk badan hukum. EBK umumnya dibentuk dengan ketentuan kontraktual yang mengatur secara ketat atau memberikan batasan tetap atas kewenangan pimpinan atau manajemen atau wali amanat untuk membuat keputusan mengenai pengoperasian EBK. Ketentuan ini sering kali menjelaskan bahwa kebijakan dalam mengoperasikan EBK tidak dapat dimodifikasi atau diubah (beroperasi dengan autopilot), kecuali mungkin oleh pendiri.
- r. ISAK 10 Program Loyalitas Pelanggan.
Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi
- s. ISAK 12 (Revisi 2009) Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
Untuk mengatur venturer mengakui dalam laporan laba rugi pada periode dimana porsi keuntungan atau kerugian dapat diatribusikan pada bagian partisipasi ekuitas venturer lain.
- t. ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.
Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.
- Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 :
- a. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi - transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
Diterapkan untuk entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian